

# LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan IV 2019

**Alamat Redaksi:**

Grup Statistik Eksternal

Departemen Statistik

Bank Indonesia

Menara Sjafruddin Prawiranegara, Lantai 14

Jl. M.H. Thamrin No. 2

Jakarta 10350

Telepon : (021) 29816770

Faksimili : (021) 3501935

E-mail : [BNP@bi.go.id](mailto:BNP@bi.go.id)

Website : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

# LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan IV 2019



BANK INDONESIA

## DAFTAR ISI

RINGKASAN	1
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN IV 2019	3
TRANSAKSI BERJALAN	4
Neraca Perdagangan Barang	5
<i>Neraca Perdagangan Nonmigas</i>	5
<i>Neraca Perdagangan Migas</i>	12
Neraca Perdagangan Jasa	15
Neraca Pendapatan Primer	16
Neraca Pendapatan Sekunder	16
TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL	17
Investasi Langsung	18
Investasi Portofolio	20
Investasi Lainnya	22
INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL	25
PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA	27
Boks 1: Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan III 2019	29
LAMPIRAN	31

## DAFTAR TABEL

		Hal			Hal
Tabel 1	Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)	6	Tabel 6	Perkembangan Ekspor Minyak	13
Tabel 2	Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama	7	Tabel 7	Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)	14
Tabel 3	Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan HS)	11	Tabel 8	Perkembangan Ekspor Gas	14
Tabel 4	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang	12	Tabel 9	Indikator Sustainability Eksternal	25
Tabel 5	Impor Nonmigas (c.i.f) Menurut Negara Asal Utama	12			

## DAFTAR GRAFIK

		Hal			Hal
Grafik 1	Neraca Pembayaran Indonesia	3	Grafik 15	Transaksi Modal dan Finansial	18
Grafik 2	Neraca Pembayaran Indonesia Tahunan	4	Grafik 16	Perkembangan Investasi Langsung	18
Grafik 3	Transaksi Berjalan	5	Grafik 17	Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi	19
Grafik 4	Neraca Perdagangan Nonmigas	6	Grafik 18	Perkembangan PMA menurut Negara Asal	19
Grafik 5	Pertumbuhan Ekspor Nonmigas	6	Grafik 19	Perkembangan Investasi Portofolio	20
Grafik 6	Pertumbuhan Impor Nonmigas	11	Grafik 20	Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing	21
Grafik 7	Neraca Perdagangan Migas	13	Grafik 21	Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG	21
Grafik 8	Perkembangan Harga Minyak Dunia	14	Grafik 22	Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN	21
Grafik 9	Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa	15	Grafik 23	Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi	22
Grafik 10	Neraca Jasa Travel	15	Grafik 24	Perkembangan Investasi Lainnya	22
Grafik 11	Pembayaran Jasa <i>Freight</i>	16	Grafik 25	Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta	22
Grafik 12	Perkembangan Neraca Pendapatan Primer	16	Grafik 26	Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta	23
Grafik 13	Perkembangan Transfer Personal	17	Grafik 27	Perkembangan Pinjaman Luar Negeri Sektor Publik	23
Grafik 14	Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan IV 2019	17			

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# RINGKASAN

**Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2019 mencatat surplus sehingga menopang ketahanan eksternal Indonesia.** NPI pada triwulan IV 2019 mencatat surplus sebesar USD4,3 miliar, membaik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mengalami defisit sebesar USD46 juta. Surplus NPI tersebut terutama ditopang oleh surplus transaksi modal dan finansial yang meningkat serta defisit transaksi berjalan yang tetap terkendali. Dengan perkembangan tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir Desember 2019 mencapai USD129,2 miliar, meningkat dari USD124,3 miliar pada akhir September 2019. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 7,6 bulan impor atau 7,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sebesar 3 bulan impor.

**Surplus transaksi modal dan finansial pada triwulan IV 2019 meningkat yang mencerminkan optimisme terhadap prospek perekonomian domestik.** Surplus transaksi modal dan finansial pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar USD12,4 miliar, lebih tinggi dari surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD7,4 miliar. Besarnya surplus tersebut terutama didorong oleh tingginya arus masuk investasi portofolio yang bersumber dari penerbitan obligasi global baik pemerintah maupun korporasi. Selain itu, investasi lainnya juga mencatat surplus sejalan dengan adanya penarikan simpanan bank di luar negeri oleh pelaku usaha domestik dan bertambahnya penempatan dana nonresiden di bank dalam negeri. Hal tersebut mencerminkan tingginya kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian domestik dan imbal hasil aset keuangan domestik yang tetap menarik.

**Defisit neraca transaksi berjalan pada triwulan IV 2019 tetap terkendali, sehingga turut menopang ketahanan sektor eksternal Indonesia.** Defisit neraca transaksi berjalan pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar USD8,1 miliar (2,84% dari PDB), ditopang oleh surplus neraca perdagangan nonmigas yang meningkat. Meningkatnya surplus neraca perdagangan nonmigas terutama dipengaruhi oleh penurunan impor nonmigas di tengah kinerja ekspor nonmigas yang belum kuat. Di sisi lain, defisit neraca perdagangan migas meningkat sejalan dengan naiknya impor minyak untuk memenuhi tingginya permintaan di akhir tahun.

**Perkembangan NPI secara keseluruhan tahun 2019 menunjukkan ketahanan sektor eksternal yang tetap kuat.** NPI tahun 2019 mencatat surplus USD4,7 miliar, membaik dari tahun sebelumnya yang mengalami defisit sebesar USD7,1 miliar. Perkembangan tersebut didorong oleh defisit neraca transaksi berjalan yang membaik serta surplus transaksi modal dan finansial yang meningkat signifikan. Defisit neraca transaksi berjalan pada 2019 tercatat sebesar USD30,4 miliar atau 2,72% dari PDB, membaik dibandingkan dengan defisit pada tahun sebelumnya sebesar 2,94% dari PDB. Perkembangan tersebut terutama ditopang oleh neraca perdagangan barang yang mencatat surplus, berbeda

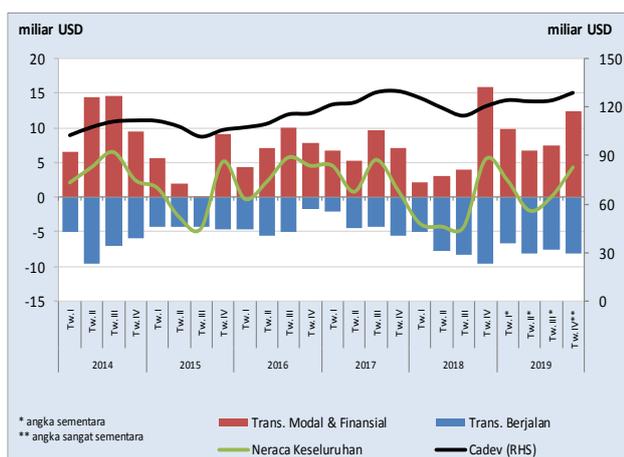
dibandingkan tahun sebelumnya yang mengalami defisit. Neraca perdagangan barang yang mencatat surplus dipengaruhi oleh surplus neraca perdagangan nonmigas yang meningkat serta defisit neraca perdagangan migas yang menurun. Hal tersebut dipengaruhi oleh turunnya impor minyak sejalan dengan kebijakan pengendalian impor seperti program B20. Kinerja NPI yang membaik juga ditopang oleh surplus transaksi modal dan finansial yang meningkat signifikan menjadi sebesar USD36,3 miliar dari USD25,2 miliar pada 2018, ditopang oleh aliran masuk modal berjangka panjang di tengah berlanjutnya ketidakpastian pasar keuangan global.

# PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN IV 2019

Di tengah perlambatan perekonomian dunia, kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) triwulan IV 2019 membaik sehingga dapat terus menopang ketahanan eksternal Indonesia. Perbaikan kinerja NPI tersebut ditopang oleh surplus neraca transaksi modal dan finansial yang meningkat dan defisit neraca transaksi berjalan yang tetap terjaga. Menurunnya ketidakpastian di pasar keuangan global dan harga komoditas ekspor yang meningkat turut mendukung perbaikan NPI triwulan IV 2019 sehingga mencatat surplus USD4,3 miliar, membaik dibandingkan NPI pada periode sebelumnya yang mencatat defisit sebesar USD46 juta. Sejalan dengan perkembangan NPI tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir triwulan IV 2019 tercatat sebesar USD129,2 miliar, setara dengan pembiayaan 7,6 bulan impor atau 7,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sebesar 3 bulan impor (Grafik 1).

surplus sebesar USD12,4 miliar (4,33 % dari PDB), terutama ditopang oleh surplus investasi langsung dan investasi portofolio. Surplus tersebut lebih tinggi dibandingkan surplus pada triwulan III 2019 sebesar USD7,4 miliar (2,59% dari PDB). Surplus transaksi modal dan finansial pada triwulan laporan didorong oleh surplus investasi portofolio dari penerbitan *global bond* pemerintah dan korporasi. Selain itu, surplus investasi lainnya juga meningkat sebagai dampak dari penarikan simpanan bank di luar negeri oleh pelaku usaha domestik untuk memenuhi kebutuhan bisnisnya dan bertambahnya penempatan dana nonresiden di bank dalam negeri seiring dengan prospek ekonomi domestik yang tetap baik.

Sementara itu, defisit transaksi berjalan pada triwulan IV 2019 tetap terkendali yaitu sebesar USD8,1 miliar (2,84% dari PDB), meningkat dari USD7,5 miliar (2,60% dari PDB) pada triwulan III 2019. Peningkatan defisit transaksi berjalan disebabkan oleh penurunan surplus neraca perdagangan barang, yang berasal dari memburuknya defisit perdagangan migas di tengah surplus neraca perdagangan nonmigas yang meningkat. Peningkatan defisit neraca perdagangan migas dipengaruhi oleh naiknya volume impor minyak mentah dan produk minyak yang diiringi dengan kenaikan harga. Perkembangan ini antara lain dipengaruhi oleh naiknya permintaan minyak pada periode natal dan tahun baru. Neraca perdagangan nonmigas tetap mencatat peningkatan surplus, meskipun kinerja ekspor dan impor nonmigas mengalami tekanan seiring dengan perekonomian dunia yang melambat. Impor nonmigas berkontraksi 1,1% (qtq), lebih dalam dibanding kontraksi ekspor nonmigas (0,7% qtq), sehingga surplus neraca perdagangan nonmigas mengalami perbaikan. Tekanan defisit transaksi berjalan pada triwulan

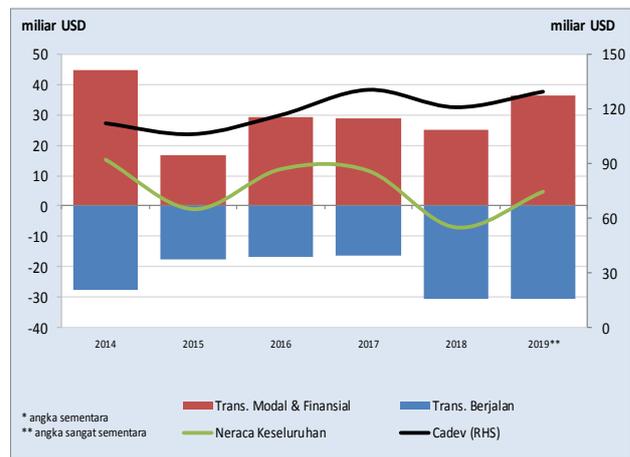


Grafik 1  
Neraca Pembayaran Indonesia

Optimisme investor terhadap prospek ekonomi Indonesia dan imbal hasil aset keuangan domestik yang masih menarik mendorong masuknya aliran modal asing pada triwulan IV 2019. Transaksi modal dan finansial pada triwulan IV 2019 yang mencatat

laporan tertahan oleh perbaikan pada neraca jasa, neraca pendapatan primer, dan neraca pendapatan sekunder. Penerimaan jasa perjalanan meningkat didukung oleh penurunan pola pengeluaran perjalanan masyarakat ke luar negeri pasca berakhirnya pelaksanaan ibadah haji. Defisit neraca pendapatan (primer dan sekunder) menyusut ditopang oleh naiknya pendapatan investasi langsung yang berasal dari penempatan aset di luar negeri, serta meningkatnya realisasi penerimaan hibah Pemerintah.

Perkembangan NPI secara keseluruhan tahun 2019 menunjukkan ketahanan sektor eksternal yang tetap terjaga. Defisit neraca transaksi berjalan masih berada dalam batas yang aman, yaitu sebesar USD30,4 miliar atau 2,72% dari PDB, menyusut dibandingkan dengan defisit pada tahun sebelumnya sebesar 2,94% dari PDB. Perbaikan defisit transaksi berjalan tersebut terutama ditopang oleh neraca perdagangan barang yang mencatat surplus setelah pada tahun 2018 mengalami defisit. Kondisi tersebut antara lain didukung pula oleh impor yang menurun lebih dalam dibandingkan penurunan ekspor, seiring dengan melambatnya permintaan dan sebagai dampak bauran kebijakan Pemerintah dan otoritas terkait. Kebijakan pemerintah seperti Program Biodiesel 20 (B20) dan mewajibkan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) untuk menjual minyak mentah di dalam negeri turut berkontribusi pada penurunan impor migas, terutama impor minyak mentah dan produk minyak. Selain itu, di tengah ketidakpastian di pasar keuangan global yang tinggi, transaksi modal dan finansial mencatat surplus yang cukup signifikan sebesar USD36,4 miliar, terutama ditopang aliran masuk modal berjangka panjang. Dengan kondisi tersebut, NPI tahun 2019 mencatat surplus sebesar USD4,7 miliar dan cadangan devisa meningkat dari USD120,7 miliar pada akhir 2018 menjadi USD129,2 miliar pada akhir 2019 (Grafik 2).



Grafik 2  
Neraca Pembayaran Indonesia (Tahunan)

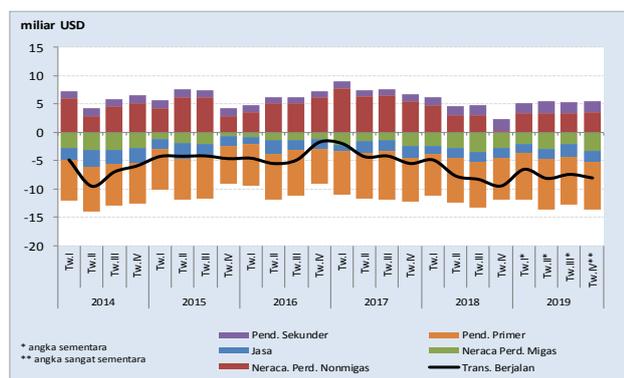
### TRANSAKSI BERJALAN

Transaksi berjalan pada triwulan IV 2019 mencatat defisit USD8,1 miliar (2,84% dari PDB), lebih tinggi dari defisit triwulan III 2019 sebesar USD7,5 miliar (2,60% dari PDB). Meningkatnya defisit tersebut dipengaruhi oleh bertambahnya defisit neraca perdagangan migas, di tengah perbaikan kinerja neraca perdagangan nonmigas, neraca jasa, neraca pendapatan primer, dan neraca pendapatan sekunder (Grafik 3).

Defisit neraca perdagangan migas yang meningkat pada triwulan IV 2019 didorong oleh kenaikan impor migas di tengah kinerja ekspor migas yang relatif stabil. Kondisi ini dipengaruhi oleh peningkatan impor minyak yang signifikan baik dalam bentuk minyak mentah maupun produk minyak sejalan dengan kenaikan permintaan pada periode perayaan natal dan tahun baru. Sementara itu, kinerja neraca perdagangan nonmigas membaik didorong oleh penurunan impor nonmigas (1,1% qtq) yang melampaui penurunan ekspor nonmigas (0,7% qtq). Kinerja ekspor nonmigas didukung oleh kontraksi yang lebih rendah pada total ekspor sepuluh komoditas utama, antara lain karena perbaikan ekspor riil dan harga, khususnya minyak nabati dan barang darlogam tidak mulia. Adapun penurunan defisit neraca jasa disebabkan oleh surplus jasa perjalanan yang meningkat dipengaruhi oleh pengeluaran wisatawan nasional (wisnas) selama kunjungan ke luar negeri yang lebih rendah setelah berakhirnya

pelaksanaan kegiatan ibadah haji. Kinerja neraca pendapatan primer dan neraca pendapatan sekunder juga membaik sehingga mampu menahan peningkatan defisit transaksi berjalan lebih lanjut. Penurunan defisit neraca pendapatan primer terutama dipengaruhi oleh meningkatnya penerimaan pendapatan investasi langsung di tengah pembayaran bunga pinjaman terkait investasi lainnya yang meningkat.

Untuk keseluruhan tahun 2019, defisit transaksi berjalan tercatat sebesar USD30,4 miliar (2,72% dari PDB), lebih rendah dibandingkan defisit tahun sebelumnya yang mencapai USD30,6 miliar (2,94% dari PDB). Perbaikan neraca transaksi berjalan tersebut didukung oleh neraca perdagangan barang yang mencatat surplus, membaik dibandingkan tahun sebelumnya yang mengalami defisit. Kebijakan pemerintah untuk melakukan pengendalian impor beberapa komoditas tertentu yang diterapkan sejak akhir 2018 serta masih melemahnya permintaan sebagai dampak dari moderasi pertumbuhan ekonomi domestik mendorong turunnya impor migas dan nonmigas. Kontraksi impor tersebut lebih dalam dari kontraksi ekspor akibat perlambatan ekonomi global dan koreksi harga komoditas ekspor Indonesia. Selain itu, meningkatnya surplus neraca pendapatan sekunder turut memperbaiki kinerja transaksi berjalan.



Grafik 3  
Transaksi Berjalan

### Neraca Perdagangan Barang

Neraca perdagangan barang pada triwulan IV 2019 mencatat surplus USD0,3 miliar, lebih rendah dari surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD1,4 miliar. Penurunan surplus neraca perdagangan barang

tersebut terutama dipengaruhi oleh defisit neraca perdagangan migas yang meningkat.

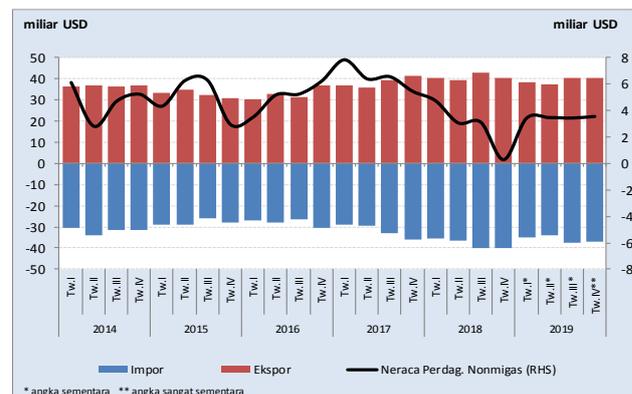
Namun demikian, untuk keseluruhan tahun 2019, kinerja neraca perdagangan barang meningkat dan mencatat surplus sebesar USD3,5 miliar, setelah pada tahun sebelumnya mengalami defisit USD0,2 miliar. Peningkatan kinerja neraca perdagangan barang tersebut dipengaruhi oleh peningkatan surplus neraca perdagangan nonmigas dan perbaikan pada defisit neraca perdagangan migas.

### Neraca Perdagangan Nonmigas

Neraca perdagangan nonmigas pada triwulan IV 2019 mencatat surplus sebesar USD3,5 miliar, lebih baik dari surplus USD3,4 miliar pada triwulan sebelumnya. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh impor nonmigas yang menurun lebih dalam dibandingkan penurunan ekspor nonmigas. Penurunan impor terjadi pada kelompok bahan baku dan barang modal.

Surplus neraca perdagangan nonmigas tersebut naik cukup signifikan dibandingkan surplus pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD0,3 miliar terutama karena penurunan impor nonmigas seiring dengan melambatnya permintaan (Grafik 4).

Untuk keseluruhan tahun 2019, surplus neraca perdagangan nonmigas mencapai USD13,8 miliar, meningkat dibandingkan dengan surplus pada 2018 yang tercatat sebesar USD11,2 miliar. Perkembangan ini disebabkan oleh kontraksi impor nonmigas yang lebih dalam dibandingkan dengan kontraksi ekspor nonmigas.



Grafik 4  
Neraca Perdagangan Nonmigas

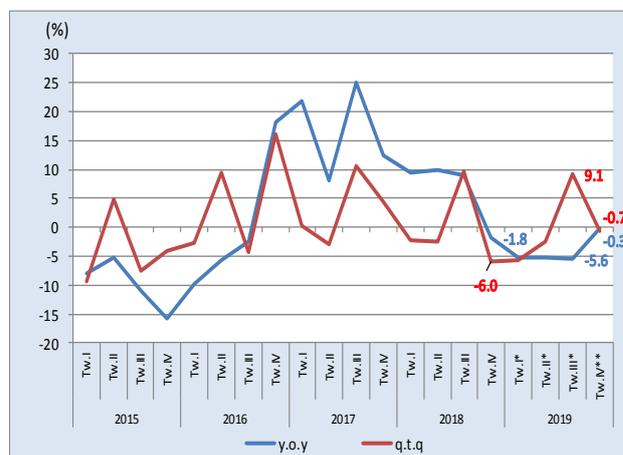
## Ekspor Nonmigas

Ekspor nonmigas triwulan IV 2019 tercatat sebesar USD40,4 miliar, atau berkontraksi 0,7% (qtq) berbalik arah dibandingkan dengan ekspor nonmigas triwulan III 2019 yang tumbuh cukup tinggi 9,1% (qtq) (Grafik 5). Kontraksi tersebut dipengaruhi penurunan ekspor produk manufaktur akibat penurunan permintaan.

Secara tahunan, pertumbuhan ekspor nonmigas triwulan IV 2019 mengalami kontraksi 0,3% (yoy), lebih rendah dibandingkan kontraksi pada periode sebelumnya sebesar 5,6% (yoy). Perkembangan kinerja ekspor nonmigas tersebut disebabkan oleh kontraksi ekspor riil yang lebih rendah dan perbaikan harga ekspor (Tabel 1).

Untuk keseluruhan tahun 2019, pertumbuhan ekspor nonmigas mencatat kontraksi sebesar 4,1% (yoy), berbalik arah dibandingkan dengan tahun

sebelumnya yang tumbuh positif sebesar 6,4% (yoy). Kondisi ini dipengaruhi oleh pemburukan ekspor riil yang berkontraksi semakin dalam dari 0,6% (yoy) pada 2018 menjadi 3,2% (yoy). Selain itu, harga komoditas ekspor juga menurun dari sebelumnya tumbuh positif 7,1% (yoy) pada 2018 menjadi kontraksi 0,9% (yoy) pada 2019.



Grafik 5  
Pertumbuhan Ekspor Nonmigas

Tabel 1  
Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang  
(Berdasarkan SITC)

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% ,yoy)										
	2018	2019**	2018					2019					
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	Total**	
<b>A. Produk Primer</b>													
Nominal	50.4	47.3	7.8	9.4	7.3	-10.0	3.2	-13.7	-12.3	-14.5	0.8	-10.1	
Riil	54.1	54.8	0.4	-1.0	-0.9	-7.4	-2.4	-5.3	-3.7	-4.8	6.0	-2.0	
Indeks Harga			7.4	10.6	8.3	-2.8	5.7	-8.8	-8.9	-10.2	-4.9	-8.3	
<b>Produk Pertanian</b>													
Nominal	27.7	27.2	-9.2	-5.0	-1.0	-11.3	-6.7	-11.6	-7.6	-9.7	5.1	-6.0	
Riil	34.3	34.9	-4.2	-6.0	-0.8	-2.7	-3.5	-3.9	-1.9	-5.1	4.3	-1.5	
Indeks Harga			-5.1	1.1	-0.2	-8.9	-3.4	-8.0	-5.9	-4.9	0.8	-4.6	
<b>Makanan</b>													
Nominal	21.4	20.5	-9.5	-5.2	-1.4	-9.0	-6.3	-11.8	-11.5	-11.9	3.9	-7.7	
Riil	27.0	27.3	-4.1	-6.9	1.1	3.5	-1.7	-1.7	-2.7	-6.5	0.9	-2.1	
Indeks Harga			-5.6	1.8	-2.4	-12.0	-4.7	-10.3	-9.0	-5.8	3.1	-5.7	
<b>Bahan Baku</b>													
Nominal	6.4	6.6	-8.2	-4.3	0.0	-19.3	-8.0	-10.7	4.3	-2.9	9.7	-0.2	
Riil	7.4	7.8	-4.9	-3.5	-5.9	-20.5	-8.7	-9.8	2.4	0.4	16.5	1.8	
Indeks Harga			-3.4	-0.8	6.3	1.6	0.8	-0.9	1.9	-3.3	-5.8	-2.0	
<b>Produk Bahan Bakar &amp; Pertambangan</b>													
Nominal	22.7	20.1	39.5	31.8	20.0	-8.1	18.5	-16.2	-17.5	-20.4	-5.0	-15.0	
Riil	21.0	20.7	14.1	10.9	3.2	-11.2	3.1	-7.7	-7.5	-7.1	5.3	-4.5	
Indeks Harga			22.2	18.8	16.3	3.5	14.9	-9.3	-10.8	-14.4	-9.7	-11.1	
<b>B. Produk Manufaktur</b>													
Nominal	47.9	50.0	9.7	9.8	11.1	8.5	9.8	2.2	0.4	0.2	-2.5	0.1	
Riil	44.4	43.4	0.8	1.4	1.8	1.0	1.3	-4.2	-5.0	-3.8	-7.9	-5.2	
Indeks Harga			8.9	8.3	9.2	7.4	8.4	6.7	5.7	4.1	5.9	5.6	
<b>C. Lainnya</b>													
Nominal	1.7	2.8	65.7	31.2	-2.4	-15.9	13.3	37.9	52.7	107.4	35.5	57.7	
Riil	1.9	2.9	51.9	26.4	1.8	-12.0	12.2	43.1	52.6	71.9	11.5	44.5	
Indeks Harga			9.0	3.8	-4.1	-4.4	1.0	-3.7	0.1	20.7	21.5	9.2	
<b>Total</b>													
Nominal	100.0	100.0	9.4	9.9	8.9	-1.8	6.4	-5.2	-5.2	-5.6	-0.3	-4.1	
Riil	100.0	100.0	1.3	0.5	0.3	-4.3	-0.6	-4.4	-3.9	-3.4	-1.2	-3.2	
Indeks Harga			8.1	9.3	8.6	2.5	7.1	-0.8	-1.3	-2.2	0.9	-0.9	

\*) angka sementara  
\*\*) angka sangat sementara

## Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Ekspor nonmigas ke sepuluh negara tujuan utama pada triwulan IV 2019 tumbuh positif pada triwulan laporan sebesar 2,2% (yoy), berbalik arah dari triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 4,9% (yoy). Peningkatan kinerja ekspor tersebut terutama dipengaruhi oleh akselerasi pertumbuhan ekspor ke negara tujuan utama seperti Tiongkok, Amerika Serikat, dan Malaysia. Selain itu ekspor ke Jepang, India, Filipina, Korea Selatan, dan Thailand juga membaik meskipun masih tumbuh negatif (Tabel 2).

**Tabel 2**  
Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)									
	2018	2019**	2018					2019				
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**
1 Tiongkok	15.0	16.5	34.7	33.7	14.5	-13.3	14.1	-17.1	4.0	12.4	26.0	6.0
2 Amerika Serikat	10.8	11.4	3.1	1.5	4.1	3.6	3.1	-3.0	0.7	0.6	4.7	0.8
3 Jepang	10.0	8.8	21.1	21.6	12.5	-7.2	11.0	-15.3	-18.1	-19.8	-7.2	-15.3
4 India	8.4	7.5	-5.9	-10.9	13.2	-4.3	-2.1	-5.6	-13.1	-26.9	-10.1	-14.4
5 Singapura	5.4	6.0	13.3	-0.7	-10.9	-2.0	-0.5	-1.2	6.8	22.1	-2.8	6.0
6 Malaysia	4.8	4.9	10.3	15.4	14.5	2.9	10.6	-6.1	6.9	-7.2	0.6	-1.6
7 Filipina	4.2	4.3	6.6	16.8	6.3	-13.0	3.3	5.5	-4.2	-2.8	-0.7	-0.8
8 Korea Selatan	4.6	3.9	4.4	17.5	34.1	18.1	18.6	8.2	-20.3	-31.1	-26.0	-18.6
9 Thailand	3.5	3.5	15.7	7.7	3.6	-4.3	5.4	-4.6	-6.6	-3.9	-2.3	-4.4
10 Vietnam	2.8	3.3	15.5	22.5	32.4	36.1	27.4	27.8	18.9	6.1	5.7	13.2
<b>Total 10 Negara</b>	<b>69.4</b>	<b>70.0</b>	<b>13.1</b>	<b>12.1</b>	<b>10.7</b>	<b>-2.9</b>	<b>7.8</b>	<b>-6.3</b>	<b>-3.4</b>	<b>-4.9</b>	<b>2.2</b>	<b>-3.1</b>

\*) angka sementara

\*\*) angka sangat sementara

Ekspor ke Tiongkok kembali mengalami peningkatan dan terakselerasi dari 12,4% (yoy) pada triwulan III 2019 menjadi 26,0% (yoy) pada triwulan IV 2019. Kondisi ini didorong oleh pertumbuhan ekspor komoditas barang dari logam tidak mulia (pangsa 14,5% dari total ekspor nonmigas ke Tiongkok) sebesar 55,8% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 45,3% (yoy). Namun demikian, peningkatan ekspor ke Tiongkok yang lebih tinggi tertahan oleh melambatnya pertumbuhan ekspor batubara dan minyak nabati, serta berkontraksinya ekspor komoditas bahan kimia.

Ekspor nonmigas menuju Amerika Serikat pada triwulan IV 2019 tercatat mengalami

peningkatan menjadi 4,7% (yoy) dari 0,6% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Kondisi ini terutama didorong oleh peningkatan ekspor komoditas makanan olahan (pangsa 7,4% dari total ekspor nonmigas ke Amerika Serikat) dari sebelumnya berkontraksi 0,3% (yoy) menjadi tumbuh positif 5,2% (yoy). Peningkatan ekspor lebih lanjut tertahan oleh kinerja komoditas ekspor utama lainnya, yaitu tekstil, karet alam olahan, dan alas kaki yang berkontraksi lebih dalam. Ketiga komoditas ini menyumbang 43,1% dari total ekspor nonmigas ke Amerika Serikat.

Kinerja ekspor nonmigas menuju Jepang pada triwulan IV 2019 juga mengalami perbaikan dengan berkontraksi lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 19,8% (yoy) menjadi 7,2% (yoy). Perbaikan ini dipengaruhi oleh ekspor komoditas batubara yang berkontraksi lebih rendah, serta barang dari logam tidak mulia yang berbalik arah dengan tumbuh positif pada triwulan laporan. Kedua komoditas tersebut memiliki pangsa 25,6% dari total ekspor nonmigas ke Jepang. Peningkatan pertumbuhan ekspor lebih lanjut tertahan oleh pemburukan ekspor dua komoditas utama lainnya, yaitu alat listrik, ukur, fotografi, dll serta tekstil (pangsa 20,7%) yang masing-masing berkontraksi 19,2% (yoy) dan 11,3% (yoy) dari kontraksi 7,6% (yoy) dan 9,1% (yoy) pada triwulan III 2019.

Kinerja ekspor nonmigas ke India membaik meskipun masih berkontraksi sebesar 10,1% (yoy), lebih rendah dari kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 26,9% (yoy). Perbaikan kinerja ekspor nonmigas ke India pada triwulan laporan terutama dipengaruhi oleh ekspor komoditas batubara dan minyak nabati (pangsa 61,3% dari total ekspor nonmigas ke India) yang berkontraksi lebih rendah dibandingkan kontraksi triwulan sebelumnya. Sementara itu, perbaikan ekspor ke India lebih lanjut tertahan oleh melambatnya ekspor barang

dari logam tidak mulia dan lebih dalamnya kontraksi ekspor bahan kimia.

Sementara itu, ekspor nonmigas ke Singapura lebih rendah dari triwulan sebelumnya, terutama dipengaruhi oleh kinerja ekspor komoditas mesin & mekanik yang mengalami kontraksi lebih dalam, serta ekspor komoditas makanan olahan yang mengalami pemburukan dan berbalik arah menjadi terkontraksi. Pangsa dari kedua komoditas tersebut mencapai 12,7% dari total ekspor nonmigas ke Singapura. Penurunan ekspor lebih dalam tertahan oleh kinerja ekspor alat listrik, ukur, fotografi, dll dan barang dari logam tidak mulia (pangsa 27,5% dari total ekspor nonmigas Singapura) yang membaik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Ekspor nonmigas ke Malaysia tumbuh positif sebesar 0,6% (yoy), setelah terkontraksi sebesar 7,2% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Kondisi ini disebabkan oleh perbaikan pertumbuhan ekspor pada sebagian besar komoditas utama, yaitu barang dari logam tidak mulia, minyak nabati, dan makanan olahan yang memiliki pangsa sebesar 34,0% dari total ekspor nonmigas ke Malaysia.

Kinerja ekspor nonmigas ke Filipina pada triwulan laporan masih mengalami kontraksi, meskipun tidak sedalam kontraksi pada triwulan sebelumnya yaitu dari 2,8% (yoy) menjadi 0,7% (yoy). Perbaikan tersebut dipengaruhi oleh ekspor komoditas mesin dan mekanik yang tumbuh menjadi 17,0% (yoy) dari terkontraksi 8,5% (yoy) pada triwulan III 2019 (pangsa 4,3% dari total ekspor nonmigas ke Filipina). Perbaikan kinerja ekspor lebih lanjut tertahan oleh melambatnya pertumbuhan ekspor komoditas kendaraan & bagiannya dan makanan olahan, serta batubara yang terkontraksi lebih dalam. Ketiga komoditas tersebut memiliki pangsa 67,5% dari total ekspor nonmigas ke Filipina.

Kinerja ekspor nonmigas ke Korea Selatan mengalami kontraksi sebesar 26,0% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan kontraksi ekspor pada triwulan sebelumnya sebesar 31,1% (yoy). Kontraksi pertumbuhan terjadi pada empat komoditas ekspor utama, yaitu batubara, barang dari logam tidak mulia, tekstil, dan kayu olahan, yang memiliki pangsa 54,9% dari total ekspor nonmigas ke Korea Selatan.

Ekspor nonmigas ke Thailand kembali mengalami kontraksi sebesar 2,3% (yoy), lebih rendah dari kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 3,9% (yoy). Perbaikan kinerja ekspor nonmigas ke Thailand pada triwulan laporan dipengaruhi oleh ekspor dua komoditas utama yang terkontraksi lebih rendah, yaitu batubara dan barang dari logam tidak mulia (pangsa 24,7% dari total ekspor nonmigas ke Thailand). Meskipun demikian, perbaikan ekspor nonmigas ke Thailand tertahan oleh memburuknya ekspor dua komoditas utama lainnya yang terkontraksi lebih dalam, yaitu kendaraan & bagiannya, serta mesin & mekanik (pangsa 29,6% dari total ekspor nonmigas ke Thailand).

Sebaliknya, kinerja ekspor nonmigas ke Vietnam tercatat melambat menjadi 5,7% (yoy), dibandingkan dengan pertumbuhan ekspor pada triwulan sebelumnya sebesar 6,1% (yoy). Kondisi ini terutama disebabkan oleh melambatnya ekspor kendaraan & bagiannya serta terkontraksinya ekspor batubara dengan pangsa masing-masing sebesar 20,0% dan 12,6% dari total ekspor nonmigas ke Vietnam.

### ***Ekspor Nonmigas menurut Komoditas Utama***

Ekspor sepuluh komoditas utama nonmigas pada triwulan IV 2019 mengalami kontraksi 0,9% (yoy), membaik dari triwulan sebelumnya yang terkontraksi sebesar 7,2% (yoy). Perbaikan tersebut didukung oleh kenaikan pertumbuhan ekspor riil

seiring dengan kinerja yang meningkat pada sebagian besar komoditas utama antara lain minyak nabati, barang dari logam tidak mulia, dan mesin & peralatan mekanik. Selain itu kontraksi rerata harga komoditas ekspor juga lebih terbatas, khususnya karena perbaikan harga batubara dan minyak nabati.

Namun demikian, secara keseluruhan 2019, ekspor komoditas utama tercatat mengalami kontraksi sebesar 4,2% (yoy), berbalik arah dibandingkan dengan tahun 2018 yang tumbuh 4,8% (yoy) karena terkontraksinya pertumbuhan ekspor riil dan rerata harga ekspor sepuluh komoditas utama (Tabel 3).

Batubara merupakan salah satu komoditas utama ekspor nonmigas Indonesia dengan pangsa mencapai 13,9% dari total ekspor nonmigas. Ekspor batubara pada triwulan IV 2019 terkontraksi 12,9% (yoy), membaik dari kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 15,4% (yoy). Perbaikan harga ekspor menjadi faktor utama perbaikan kinerja ekspor batubara, di tengah pertumbuhan ekspor riil yang melambat. Perbaikan kinerja ekspor batubara terjadi pada negara tujuan India dan Jepang yang terkontraksi lebih rendah. Sementara itu, kinerja ekspor batubara ke negara tujuan utama lainnya mengalami penurunan, yaitu ekspor ke Tiongkok mengalami perlambatan, dan ekspor ke Malaysia terkontraksi lebih dalam. Lebih rendahnya kontraksi ekspor batubara India antara lain didorong oleh meningkatnya permintaan batubara sejalan dengan rencana Pemerintah India untuk menghapus pajak karbon yang selama ini dikenakan pada kegiatan produksi dan impor batubara.

Di sisi lain, ekspor minyak nabati, yang sebagian besar berupa minyak kelapa sawit atau *crude palm oil* (CPO) pada triwulan IV 2019 tumbuh sebesar 3,5% (yoy), setelah terkontraksi dalam sebesar 20,2% (yoy) pada triwulan III 2019.

Perkembangan tersebut didukung oleh ekspor riil dan harga ekspor yang masing-masing tumbuh 0,3% (yoy) dan 3,2% (yoy), berbalik arah dari kontraksi 4,1% dan 16,7% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Peningkatan harga CPO yang signifikan pada triwulan laporan terjadi seiring dengan lebih terbatasnya pasokan CPO sebagai dampak kekeringan pada daerah sentra produksi kelapa sawit, di tengah tingginya permintaan CPO. Perbaikan kinerja ekspor CPO terutama terjadi pada negara tujuan India dan Pakistan yang terkontraksi lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya, serta negara tujuan Malaysia yang tumbuh positif dan berbalik arah dari triwulan sebelumnya. Meningkatnya ekspor CPO menuju India didorong oleh perbaikan ekonomi India serta langkah Pemerintah India untuk menurunkan pajak impor CPO menjadi 37,5% dari sebelumnya sebesar 40%.

Ekspor barang dari logam tidak mulia pada periode laporan mencatat peningkatan pertumbuhan menjadi 21,7% (yoy) dari 2,1% (yoy) pada triwulan sebelumnya, terutama didorong oleh kinerja ekspor riil dan harga ekspor yang tumbuh positif. Pertumbuhan ekspor barang dari logam tidak mulia yang meningkat signifikan terutama disebabkan oleh meningkatnya ekspor ke sebagian besar negara tujuan ekspor utama, di antaranya Tiongkok, Jepang, dan Taiwan.

Sementara itu, ekspor tekstil dan produk tekstil (TPT) masih terkontraksi 4,4% (yoy), membaik dibandingkan dengan kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 5,3% (yoy) ditopang oleh lebih rendahnya kontraksi ekspor riil di tengah melambatnya harga ekspor. Perbaikan kinerja ekspor TPT terutama didorong oleh kontraksi ekspor yang lebih rendah menuju Tiongkok.

Pertumbuhan ekspor produk alat listrik pada triwulan IV 2019 terkontraksi 2,8% (yoy), membaik dari kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar

3,8% (yoy). Perbaikan harga ekspor menjadi faktor utama peningkatan kinerja ekspor alat listrik seiring dengan ekspor riil yang berkontraksi lebih dalam. Peningkatan kinerja ekspor produk listrik terjadi pada negara tujuan Singapura dan Thailand yang mengalami kontraksi lebih terbatas, serta ekspor menuju Amerika Serikat yang mengalami peningkatan pesat.

Kinerja ekspor kendaraan dan bagiannya mencatat perlambatan pertumbuhan menjadi 2,8% (yoy) dari 15,3% (yoy) pada triwulan sebelumnya, dipengaruhi oleh melambatnya pertumbuhan ekspor riil di tengah membaiknya harga ekspor. Melambatnya pertumbuhan ekspor kendaraan dan bagiannya disebabkan oleh melambatnya ekspor menuju Filipina, Thailand, dan Vietnam sejalan dengan melemahnya permintaan dari negara tujuan ekspor. Selain itu, pertumbuhan ekspor ke Jepang yang menurun signifikan sehingga berbalik mengalami kontraksi, turut menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekspor kendaraan dan bagiannya.

Meningkatnya pertumbuhan ekspor riil serta kontraksi terbatas pada harga ekspor menjadi faktor penyebab meningkatnya pertumbuhan ekspor makanan olahan menjadi 6,5% (yoy) pada triwulan IV 2019 dari 3,1% (yoy) pada triwulan III 2019. Perkembangan tersebut disebabkan oleh meningkatnya ekspor menuju Amerika Serikat, serta ekspor menuju Malaysia yang berkontraksi lebih rendah.

Ekspor karet olahan berkontraksi 4,5% (yoy) pada triwulan IV 2019, lebih dalam dibandingkan

dengan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 4,1% (yoy) dipengaruhi oleh pertumbuhan harga ekspor yang melambat di tengah perbaikan kontraksi ekspor riil. Penurunan kinerja ekspor karet olahan terutama disebabkan oleh lebih dalamnya kontraksi ekspor menuju AS dan India, serta melambatnya ekspor menuju Jepang. Kontraksi ekspor lebih lanjut tertahan oleh peningkatan pertumbuhan ekspor menuju Tiongkok.

Ekspor mesin dan peralatan mekanik tumbuh positif 1,1% (yoy) pada triwulan laporan, berbalik arah dari triwulan III 2019 yang tercatat mengalami kontraksi 3,3% (yoy). Peningkatan kinerja ekspor mesin dan peralatan mekanik dipengaruhi oleh tumbuh tingginya ekspor riil, meskipun harga ekspor berkontraksi lebih dalam. Perbaikan kinerja ekspor tersebut terutama didorong oleh pertumbuhan ekspor menuju Amerika Serikat setelah pada triwulan sebelumnya mengalami kontraksi.

Sementara itu, ekspor alas kaki pada triwulan IV 2019 berkontraksi lebih dalam menjadi 15,9% (yoy) dibandingkan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 14,2% (yoy), terutama dipengaruhi oleh lebih dalamnya kontraksi ekspor riil di tengah peningkatan harga ekspor. Penurunan kinerja ekspor alas kaki tersebut disebabkan oleh lebih dalamnya kontraksi ekspor menuju Amerika Serikat sejalan dengan penurunan permintaan. Selain itu, berkontraksinya ekspor alas kaki menuju Tiongkok juga turut mendorong pemburukan ekspor.

Tabel 3  
Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan HS)

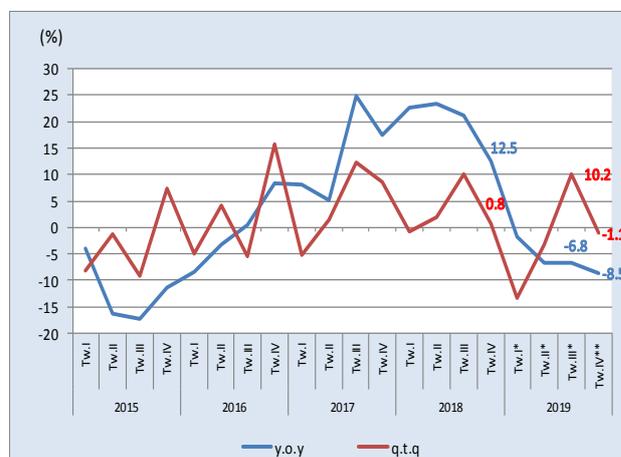
Uraian	Pangsa (%)		Pertumbuhan (% yoy)																													
	2018	2019**	Nominal										Riil										Indeks Harga									
			2018					2019					2018					2019					2018		2019							
Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	TOTAL**			
1. Batubara	14.7	13.9	27.0	21.2	19.8	3.1	17.1	-7.2	-2.2	-15.4	-12.9	-9.5	5.3	7.0	3.8	6.3	5.3	9.7	8.8	5.6	1.8	6.5	20.6	13.3	15.4	-3.0	11.2	-15.4	-10.1	-20.0	-14.4	-15.0
2. Minyak Nabati	11.8	10.7	-18.3	-11.2	-4.1	-13.7	-12.0	-16.0	-20.3	-20.2	3.5	-13.2	-4.5	-3.6	11.9	18.5	4.7	13.3	4.3	-4.1	0.3	4.3	-14.5	-7.9	-14.3	-27.2	-16.0	-25.9	-23.5	-16.7	3.2	-16.8
3. Barang dari Logam tdk Mulia	7.6	8.5	50.6	46.7	34.0	1.6	30.4	4.8	4.4	2.2	21.7	8.0	30.2	22.6	18.4	-4.6	14.8	1.2	6.4	-0.2	16.3	5.7	15.7	19.6	13.1	6.5	13.6	3.6	-1.9	2.5	4.6	2.2
4. Tekstil dan Produk Tekstil	8.1	8.3	7.9	8.1	6.0	0.3	5.5	1.2	-2.1	-5.3	-4.4	-2.7	0.2	-0.5	-3.3	-11.0	-3.8	-8.3	-7.2	-7.3	-4.5	-6.8	7.7	8.6	9.5	12.8	9.7	10.4	5.5	2.1	0.1	4.4
5. Alat Listrik, Ukur, Fotografi, dll	5.7	6.0	3.2	2.8	7.2	7.5	5.3	8.7	3.0	-3.8	-2.8	1.0	-10.6	-4.9	-1.5	7.1	-2.5	7.4	0.9	-1.9	-4.2	0.3	15.5	8.1	8.9	0.4	7.9	1.2	2.0	-1.9	1.5	0.7
6. Kendaraan & Bagasinya	4.6	5.2	3.8	9.2	11.9	16.3	10.5	10.6	4.0	15.3	2.8	8.3	1.9	7.1	11.1	16.1	9.2	9.8	5.4	16.7	2.7	8.7	1.8	1.9	0.8	0.2	1.2	0.7	-1.3	-1.2	0.1	-0.4
7. Makanan Olahan	4.8	5.1	9.4	11.0	9.2	0.7	7.2	-4.0	4.8	3.1	6.5	2.8	5.7	7.6	8.8	0.2	5.2	-1.4	6.7	4.8	7.9	4.7	3.5	3.2	0.4	0.5	1.9	-2.6	-1.8	-1.6	-1.3	-1.8
8. Karet Olahan	3.8	3.7	-21.8	-17.6	-6.2	-13.0	-15.0	-15.2	-2.4	-4.1	-4.5	-6.6	-5.1	-3.0	-1.7	-11.6	-5.3	-15.4	-7.7	-9.4	-4.9	-9.4	-17.6	-15.1	-4.7	-1.5	-10.2	0.3	5.8	5.8	0.4	3.0
9. Mesin & Peralatan Mekanik	3.4	3.4	2.4	-0.9	-3.4	-8.0	-2.7	-6.5	-7.8	-3.3	1.1	-4.1	-4.7	-6.3	-11.5	-14.2	-9.3	-13.7	0.4	10.3	17.8	2.9	7.4	5.7	9.1	7.3	7.4	8.4	-8.1	-12.3	-14.1	-6.7
10. Alas Kaki	3.1	2.8	7.0	2.4	3.7	3.2	4.1	-10.2	-14.3	-14.2	-15.9	-13.7	11.9	3.9	4.3	1.0	5.2	-10.5	-12.3	-14.4	-19.1	-14.2	-4.3	-1.5	-0.6	2.2	-1.1	0.3	-2.2	0.2	4.0	0.6
Total 10 Komoditas	67.7	67.6	5.2	7.2	8.6	-1.2	4.8	-4.4	-4.0	-7.2	-0.9	-4.2	1.5	3.1	4.0	-1.6	1.7	-3.2	-0.9	-3.1	0.9	-1.6	3.7	4.0	4.4	0.4	3.1	-1.3	-3.1	-4.2	-1.8	-2.6

\*) angka sementara \*\*) angka sangat sementara

### Impor Nonmigas

Pada triwulan IV 2019, impor nonmigas (c.i.f) terkontraksi 1,1% (qtq), sejalan dengan permintaan domestik yang masih menurun serta terkontraksinya ekspor manufaktur pada triwulan laporan. Secara tahunan, pertumbuhan impor nonmigas triwulan IV 2019 juga mengalami kontraksi 8,5% (yoy), lebih dalam dibandingkan kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 6,8% (yoy) (Grafik 6). Perkembangan ini dipengaruhi oleh kontraksi impor riil yang lebih dalam, khususnya pada bahan baku dan barang modal di tengah harga impor yang tumbuh positif didorong oleh kenaikan harga impor barang modal (Tabel 4). Berdasarkan pangasanya terhadap total impor nonmigas, penurunan pertumbuhan disebabkan oleh kontraksi impor bahan baku dan barang modal dengan kontribusi masing-masing sebesar -8,1% dan -1,6%.

Untuk keseluruhan 2019, kinerja impor nonmigas memburuk dengan mencatat kontraksi sebesar 6,1% (yoy) dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencatat pertumbuhan sebesar 19,6% (yoy). Kontraksi impor merata pada seluruh kelompok barang seiring dengan melambatnya permintaan.



Grafik 6  
Pertumbuhan Impor Nonmigas

Impor barang konsumsi pada triwulan IV 2019 tumbuh 9,7% (yoy), berbalik arah dari kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 6,3% (yoy), dipengaruhi oleh tumbuh positifnya impor riil, di tengah melambatnya pertumbuhan harga impor. Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh impor buah-buahan segar atau dikeringkan yang tumbuh tinggi meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 8,5% (yoy) menjadi 32,7% (yoy) dan komoditas hasil olahan yang dapat dimakan dari sebelumnya terkontraksi 2,9% (yoy) pada triwulan III 2019 menjadi 5,3% (yoy).

Impor bahan baku pada triwulan IV 2019 terkontraksi 11,6% (yoy), lebih dalam dibandingkan kontraksi pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 7,5% (yoy). Hal ini dipengaruhi oleh kontraksi pertumbuhan impor riil dan harga yang lebih dalam. Komoditas bahan baku yang mengalami kontraksi impor lebih dalam antara lain bagian dan perlengkapan kendaraan bermotor, biji gandum dan meslin, bahan plastik lainnya, dalam bentuk awal.

Sementara itu, impor barang modal juga tercatat mengalami kontraksi sebesar 8,2% (yoy) pada triwulan IV 2019 lebih dalam dibandingkan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 2,0%, dipengaruhi oleh semakin dalamnya kontraksi ekspor riil di tengah meningkatnya pertumbuhan harga impor. Semakin dalamnya kontraksi pertumbuhan impor barang modal terutama dipengaruhi oleh impor mesin otomatis pengolah data dan satuannya, pemanas dan pendingin & alat-alatnya, serta mesin lainnya untuk industri tertentu yang mengalami perlambatan.

**Tabel 4**  
**Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang**

Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan Tahunan (% yoy)										
	2018	2019**	2018					2019					TOTAL**
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**		
<b>Barang Konsumsi</b>													
Nominal	10.4	10.7	22.3	22.1	36.1	11.2	22.4	-12.2	-6.5	-6.3	9.7	-3.6	
Riil	9.1	8.9	8.9	10.9	31.7	3.2	13.1	-12.4	-11.8	-12.2	4.1	-8.0	
Indeks Harga	0.0	0.0	12.3	10.0	3.4	7.7	8.3	0.2	6.0	6.7	5.3	4.7	
<b>Bahan Baku</b>													
Nominal	68.6	68.4	21.0	17.3	17.3	14.3	17.3	0.1	-5.5	-7.5	-11.6	-6.4	
Riil	70.1	71.1	9.6	7.1	11.5	11.7	9.9	0.6	-3.4	-5.3	-8.9	-4.5	
Indeks Harga	0.0	0.0	10.4	9.5	5.3	2.3	6.8	-0.5	-2.2	-2.3	-3.0	-2.0	
<b>Barang Modal</b>													
Nominal	19.3	19.4	26.7	38.5	22.8	9.1	22.8	-3.1	-8.7	-2.0	-8.2	-5.5	
Riil	19.0	18.5	24.1	34.7	27.0	11.7	23.1	-5.1	-9.9	-4.9	-13.4	-8.2	
Indeks Harga	0.0	0.0	2.1	2.8	-3.4	-2.3	-0.2	2.2	1.4	3.1	6.0	3.0	
<b>Total</b>													
Nominal	100.0	100.0	22.8	23.5	21.3	12.5	19.6	-1.8	-6.8	-6.8	-8.5	-6.1	
Riil	100.0	100.0	12.9	14.2	17.5	10.4	13.5	-1.9	-6.2	-6.6	-8.6	-6.0	
Indeks Harga	0.0	0.0	8.8	8.1	3.2	1.8	5.4	0.1	-0.6	-0.2	0.1	-0.1	

\*) angka sementara  
\*\*) angka sangat sementara

### Impor Nonmigas menurut Negara Asal

Berdasarkan negara asal, pertumbuhan impor nonmigas dari sepuluh negara asal utama pada triwulan IV 2019 terkontraksi 7,6% (yoy), lebih dalam

dari kontraksi triwulan sebelumnya 7,3% (yoy). Kontraksi impor nonmigas terlihat pada mayoritas negara asal impor utama, kecuali Singapura dan Taiwan yang tercatat tumbuh positif. Untuk keseluruhan 2019, total impor nonmigas dari sepuluh negara asal utama mengalami kontraksi 6,3% (yoy), setelah tumbuh 19,9% (yoy) pada 2018. Apabila dilihat per negara asal impor, hanya impor dari Taiwan yang tumbuh positif pada tahun 2019 (Tabel 5).

**Tabel 5**  
**Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama**

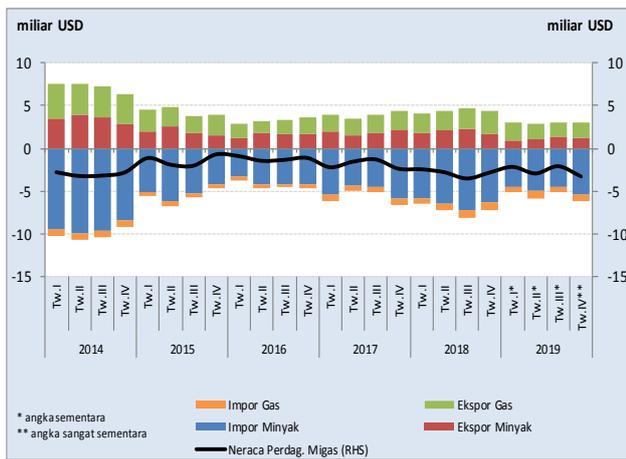
Rincian	Pangsa (%)		Pertumbuhan (yoy)									
	2018	2019**	2018					2019				
			Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	Total**
1 Tiongkok	27.2	28.6	25.7	27.9	34.2	22.8	27.5	3.6	-0.7	-1.8	-4.9	-1.3
2 Jepang	11.4	10.7	27.8	26.9	12.9	12.3	19.2	-6.0	-12.0	-9.4	-20.6	-12.2
3 Singapura	7.6	7.7	43.1	39.1	29.1	-3.2	24.6	-13.5	-7.3	-4.4	7.7	-4.5
4 Thailand	6.5	6.0	16.2	20.7	16.6	13.2	16.7	-5.1	-20.6	-16.1	-11.2	-13.4
5 Amerika Serikat	5.6	5.3	15.2	21.5	17.3	8.8	15.6	-9.0	-11.1	-10.9	-14.2	-11.3
6 Korea Selatan	5.0	5.0	3.6	5.8	7.4	9.8	6.6	-4.6	-1.8	-6.2	-9.5	-5.7
7 Malaysia	3.9	3.9	17.4	28.2	20.8	18.8	21.2	5.4	-14.7	-3.2	-17.3	-7.9
8 Australia dan Oseania	3.7	3.7	0.9	-9.3	9.9	2.8	1.0	-7.6	5.1	-17.5	-5.8	-6.9
9 India	2.8	2.6	17.8	23.7	46.7	4.7	21.9	-0.5	-17.7	-26.7	-12.8	-14.9
10 Taiwan	2.2	2.5	22.0	14.4	0.5	1.6	8.8	-7.6	0.4	-4.1	28.0	4.2
<b>Total 10 Negara</b>	<b>76.0</b>	<b>75.9</b>	<b>21.7</b>	<b>22.9</b>	<b>22.6</b>	<b>13.3</b>	<b>19.9</b>	<b>-2.9</b>	<b>-6.9</b>	<b>-7.3</b>	<b>-7.6</b>	<b>-6.3</b>

\*) angka sementara \*\* angka sangat sementara

### Neraca Perdagangan Migas

Neraca perdagangan migas pada triwulan IV 2019 mengalami defisit sebesar USD3,2 miliar, meningkat dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD2,1 miliar (Grafik 7). Defisit tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya defisit neraca minyak pada triwulan laporan menjadi sebesar USD4,3 miliar dari USD3,2 miliar pada triwulan III 2019. Sementara itu, surplus neraca gas pada triwulan laporan tercatat sebesar USD1,1 miliar, relatif stabil dibandingkan triwulan sebelumnya.

Untuk keseluruhan tahun 2019, neraca perdagangan migas tercatat defisit sebesar USD10,3 miliar, membaik dibandingkan defisit tahun 2018 sebesar USD11,4 dipengaruhi oleh impor minyak yang turun lebih tajam dibandingkan penurunan ekspor minyak dan gas.



**Grafik 7**  
Neraca Perdagangan Migas

### Ekspor Minyak

Pada triwulan IV 2019, ekspor minyak berkontraksi 11,4% (qtq) menjadi sebesar USD1,2 miliar dari USD1,3 miliar pada triwulan sebelumnya (Tabel 6). Lebih rendahnya kinerja ekspor minyak terjadi pada ekspor produk kilang sebesar 16,2% (qtq) dan ekspor minyak mentah sebesar 1,9% (qtq). Penurunan ekspor minyak mentah disebabkan oleh penurunan volume, sementara penurunan ekspor produk kilang disebabkan oleh koreksi harga produk kilang. Penurunan volume ekspor minyak mentah triwulan IV 2019 terjadi pada saat *lifting* mengalami peningkatan dibanding triwulan sebelumnya, yang mengindikasikan lebih besarnya alokasi *lifting* minyak mentah untuk memenuhi kebutuhan kilang domestik seiring dengan kenaikan konsumsi.

**Tabel 6**  
Perkembangan Ekspor Minyak

Rincian	2018			2019					
	Tw. IV			Tw. III*			Tw. IV**		
	Nilai (juta USD)	Volume (mmbbl)	Harga <sup>1</sup> (USD/bbl)	Nilai (juta USD)	Volume (mmbbl)	Harga <sup>1</sup> (USD/bbl)	Nilai (juta USD)	Volume (mmbbl)	Harga <sup>1</sup> (USD/bbl)
<b>Ekspor</b>	<b>1,670.4</b>	<b>24.1</b>		<b>1,301.6</b>	<b>19.9</b>		<b>1,153.7</b>	<b>19.1</b>	
Minyak Mentah	983.6	15.0	65.7	440.9	7.1	62.5	432.3	6.3	68.3
Produk Kilang	686.8	9.1	74.6	860.7	12.9	67.0	721.4	12.9	56.4

<sup>1</sup> nilai ekspor dibagi dengan volume ekspor  
Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)  
\* angka sementara \*\* angka sangat sementara

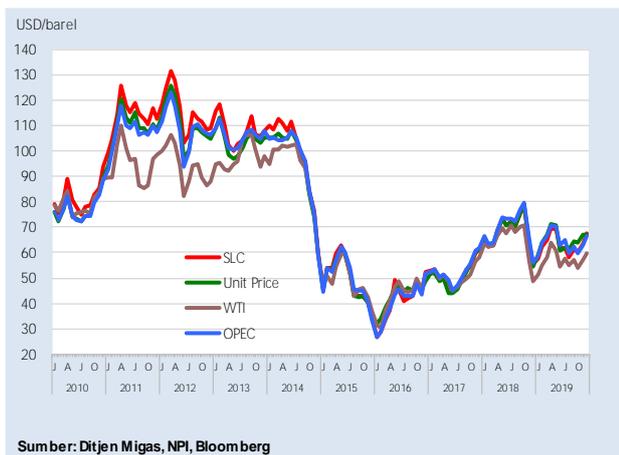
Meskipun demikian, harga ekspor minyak mentah pada triwulan laporan menunjukkan peningkatan sejalan dengan meningkatnya rerata harga minyak

dunia. Rerata harga minyak jenis SLC, Brent, WTI, dan OPEC meningkat masing-masing dari USD60,3/barel, USD61,9/barel, USD56,4/barel, dan USD62,3/barel pada triwulan III 2019 menjadi USD63,7/barel, USD62,7/barel, USD57,0/barel, dan USD63,1/barel pada triwulan IV 2019 (Grafik 8).

Peningkatan harga minyak dunia pada periode laporan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain dari sisi permintaan yang dipengaruhi oleh optimisme meningkatnya permintaan minyak dunia seiring tercapainya kesepakatan dagang Fase I antara AS dan Tiongkok, serta pertumbuhan permintaan minyak global tahun 2019 yang direvisi ke atas dari sebelumnya 0,89% (yoy) menjadi 0,92% (yoy) oleh *Energy Information Administration* (EIA).

Dari sisi *supply* meningkatnya harga minyak dunia dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pemangkasan produksi minyak oleh OPEC dan aliansinya (OPEC+), menurunnya *supply* minyak mentah oleh Arab Saudi karena serangan *drone*, serta meningkatnya tensi geopolitik di beberapa negara eksportir minyak sehingga menimbulkan ketidakpastian dan mempengaruhi pasokan minyak. Selain itu, terdapat perlambatan produksi minyak AS akibat lemahnya investasi di sektor pertambangan dan gangguan temporer pasokan minyak oleh Rusia.

Untuk keseluruhan tahun 2019, ekspor minyak berkontraksi 43,0% (yoy) terutama dipengaruhi oleh turunnya ekspor minyak mentah baik dari sisi volume ekspor dan harga. Ekspor produk kilang relatif stabil karena kenaikan volume ekspor yang mampu mengkompensasi penurunan harga produk. Kontraksi volume ekspor minyak sejalan dengan penurunan *lifting* akibat menurunnya produksi sumur minyak yang tua dan sebagai dampak kebijakan pemerintah dalam rangka pemanfaatan minyak bumi yang lebih besar untuk kebutuhan domestik.



**Grafik 8**  
Perkembangan Harga Minyak Dunia

### Impor Minyak

Impor minyak triwulan IV 2019 naik 21,4% (qtq) menjadi USD5,5 miliar dari triwulan sebelumnya sebesar USD4,5 miliar. Peningkatan impor minyak tersebut terutama didorong oleh peningkatan volume dan harga impor minyak mentah dan produk minyak sejalan dengan peningkatan harga minyak dunia. Meningkatnya volume impor minyak mentah didorong oleh tingginya permintaan pada akhir tahun 2019 karena libur natal dan tahun baru. Adapun peningkatan impor produk minyak juga didorong naiknya impor pertamax seiring dengan adanya keterbatasan kuota impor premium pada akhir tahun 2019. Selain itu, meningkatnya konsumsi BBM turut mendorong peningkatan impor produk minyak sepanjang triwulan laporan.

Untuk keseluruhan tahun 2019, impor minyak berkontraksi 24,8% (yoy). Penurunan terjadi pada impor minyak mentah dan produk, sejalan dengan turunnya volume serta harga impor. Impor produk minyak turun signifikan dan berkontraksi sebesar 18,2% (yoy) sejalan dengan kebijakan Pemerintah dalam melakukan penerapan Program Biodiesel 20 (B-20) sehingga berhasil mengurangi impor solar hingga mencapai 90,8% (yoy). Kebijakan substitusi impor juga berhasil menurunkan impor minyak mentah (Tabel 7).

**Tabel 7**  
Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)

Rincian	2018			2019					
	Tw. IV			Tw. III*			Tw. IV**		
	Nilai (juta USD)	Volume (mmbbl)	Harga <sup>1</sup> (USD/bbl)	Nilai (juta USD)	Volume (mmbbl)	Harga <sup>1</sup> (USD/bbl)	Nilai (juta USD)	Volume (mmbbl)	Harga <sup>1</sup> (USD/bbl)
<b>Impor</b>	<b>6,412.7</b>	<b>86.5</b>		<b>4,504.3</b>	<b>65.5</b>		<b>5,466.7</b>	<b>79.2</b>	
Minyak Mentah	1,792.8	25.6	71.7	1,359.1	21.3	63.8	1,746.5	27.0	64.3
Produk Kilang	4,619.9	59.9	77.3	3,145.2	44.2	71.2	3,720.2	52.2	71.3

<sup>1</sup> nilai impor dibagi dengan volume impor

Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)

\* angka sementara \*\* angka sangat sementara

### Ekspor dan Impor Gas

Pertumbuhan ekspor gas pada triwulan IV 2019 meningkat secara triwulanan sebesar 8,6% (qtq), namun berkontraksi secara tahunan (32,8% yoy). Peningkatan kinerja ekspor gas tersebut terutama didorong oleh meningkatnya ekspor *liquefied natural gas* /LNG dari sebelumnya berkontraksi 9,1% (yoy) menjadi tumbuh positif 19,1% (yoy) seiring dengan meningkatnya *lifting* dan harga ekspor gas LNG (Tabel 8).

**Tabel 8**  
Perkembangan Ekspor Gas

Rincian	2018			2019					
	Tw. IV			Tw. III*			Tw. IV**		
	Nilai (juta USD)	Volume <sup>1</sup>	Harga <sup>2</sup>	Nilai (juta USD)	Volume <sup>1</sup>	Harga <sup>2</sup>	Nilai (juta USD)	Volume <sup>1</sup>	Harga <sup>2</sup>
<b>Ekspor</b>	<b>2,755.3</b>	-	-	<b>1,704.0</b>	-	-	<b>1,850.9</b>	-	-
LNG	1,889.5	204.3	9.3	1,066.2	148.5	7.2	1,269.7	169.8	7.4
Gas Alam	865.3	74.4	11.7	635.7	63.4	10.0	581.1	74.5	7.9
LPG	0.4	0.4	0.0	0.1	0.1	0.0	0.1	0.1	0.0
Gas Lainnya	0.1	0.0	13.8	2.1	0.1	13.3	0.1	0.0	11.6

<sup>1</sup> vol LNG, gas alam, dan gas lainnya dim juta mmbtu, vol LPG dalam ribu m<sup>3</sup>, total volume dim juta mmbtu

<sup>2</sup> harga LNG, gas alam, dan gas lainnya dalam USD/juta mmbtu, harga LPG dalam USD/ribu metric ton

Sumber: SKK Migas

\* angka sementara \*\* angka sangat sementara

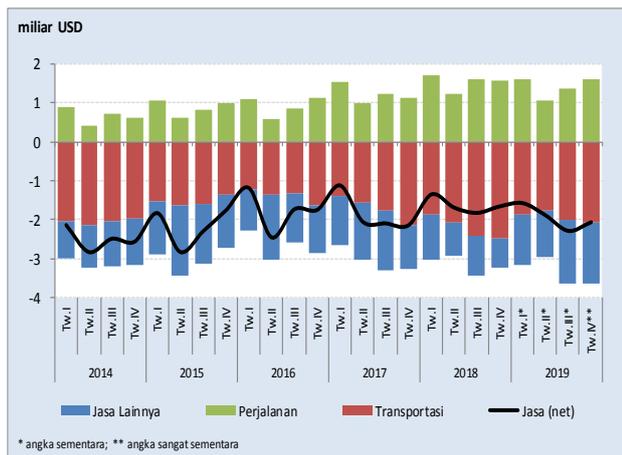
Di sisi lain, impor gas pada triwulan IV 2019 meningkat 37,2% (qtq) menjadi USD0,8 miliar, meskipun secara tahunan berkontraksi sebesar 2,8% (yoy). Peningkatan impor gas tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan domestik yang juga mengalami peningkatan pada triwulan laporan.

Untuk keseluruhan tahun 2019, ekspor gas mencapai USD7,5 miliar atau berkontraksi 23,1% (yoy), dipengaruhi oleh turunnya volume dan harga ekspor pada seluruh jenis gas, yaitu LNG, *natural gas*, LPG, serta gas lainnya. Total *lifting* gas tahun 2019 juga menurun menjadi 6,5 juta MMBTU/hari, dari 7,0 juta MMBTU/hari pada 2018. Penurunan *lifting* gas

tersebut disebabkan oleh beberapa hal, antara lain karena realisasi kontrak ekspor LNG yang cenderung minimum karena pengaruh harga spot di dunia yang lebih rendah dan terganggunya produksi karena adanya kebocoran pipa salah satu sumur gas.

### Neraca Perdagangan Jasa

Kinerja neraca perdagangan jasa pada triwulan IV 2019 membaik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sehingga mampu menahan peningkatan defisit transaksi berjalan lebih lanjut. Defisit neraca jasa pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar USD2,1 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD2,3 miliar. Penurunan defisit neraca jasa tersebut terutama didukung oleh meningkatnya surplus jasa perjalanan mengikuti pola musiman liburan natal dan tahun baru (Grafik 9).



Grafik 9  
Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa

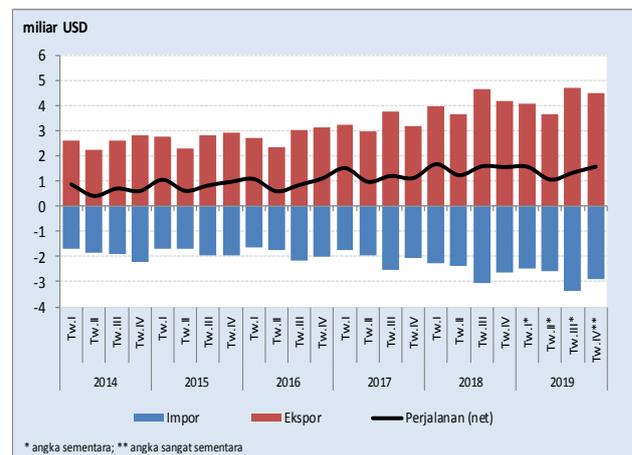
Surplus neraca jasa perjalanan pada triwulan laporan tercatat sebesar USD1,6 miliar, meningkat dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD1,3 miliar. Peningkatan surplus neraca jasa perjalanan tersebut dipengaruhi oleh turunnya pembayaran (impor) jasa perjalanan (-14,4% qtq) yang lebih dalam dibandingkan dengan penurunan penerimaan (ekspor) jasa perjalanan (-5,1% qtq) mengikuti pola musimannya (Grafik 10).

Pembayaran jasa perjalanan tercatat sebesar USD2,9 miliar pada triwulan IV 2019, lebih rendah dibandingkan dengan USD3,4 miliar pada triwulan

sebelumnya. Penurunan tersebut sejalan dengan pengeluaran wisatawan nasional (wisnas) yang lebih rendah pada periode laporan terkait dengan berakhirnya musim ibadah haji, meskipun jumlah kunjungan wisnas tercatat mengalami peningkatan.

Di sisi lain, penerimaan jasa perjalanan dari wisatawan mancanegara (wisman) tercatat sebesar USD4,5 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan III 2019 sebesar USD4,7 miliar, seiring lebih rendahnya jumlah kunjungan wisman ke Indonesia pada triwulan laporan. Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia selama periode laporan mencapai 4,0 juta kunjungan, lebih rendah dibandingkan dengan 4,4 juta kunjungan pada triwulan sebelumnya, atau turun 8,5% (qtq). Penurunan jumlah kunjungan wisman tersebut sesuai dengan pola kunjungan wisman selama beberapa tahun terakhir yang mengalami penurunan pada triwulan IV.

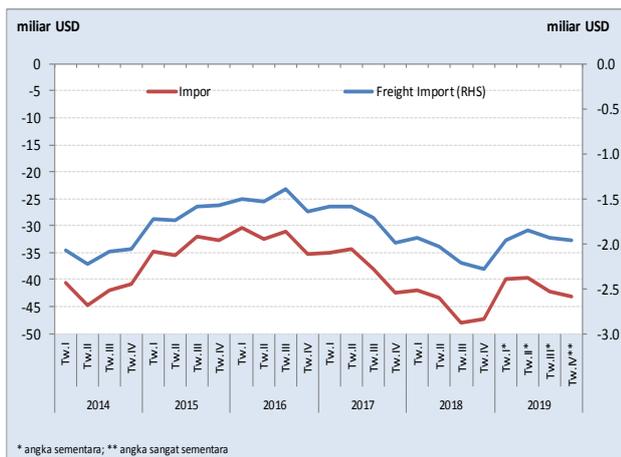
Wisatawan asal Singapura, Tiongkok, dan Australia merupakan kelompok wisman terbesar yang berkunjung ke Indonesia selama triwulan IV 2019. Adapun tujuan favorit wisman ke Indonesia masih terkonsentrasi pada tiga daerah, yaitu Bali, Jakarta, dan Batam.



Grafik 10  
Neraca Jasa Travel

Di sisi lain, kinerja jasa transportasi yang merupakan komponen penyumbang defisit neraca jasa terbesar mengalami penurunan. Defisit jasa transportasi pada triwulan laporan meningkat, terutama disebabkan oleh kenaikan pembayaran jasa *freight* menjadi sebesar USD2,0 miliar dari triwulan

sebelumnya sebesar USD1,9 miliar, seiring meningkatnya impor barang (Grafik 11).



Grafik 11  
Pembayaran Jasa Freight

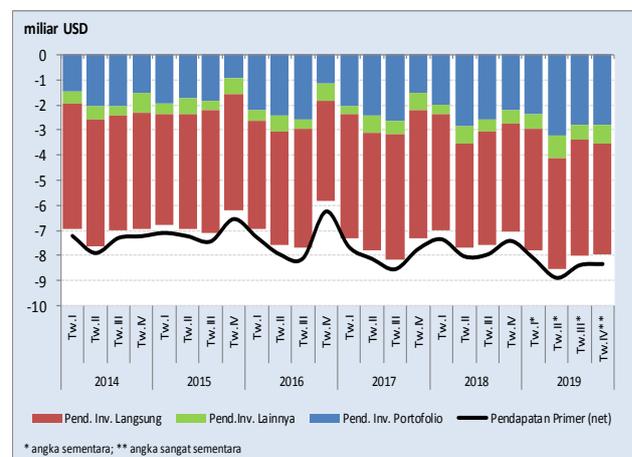
Secara keseluruhan tahun 2019, defisit neraca perdagangan jasa meningkat 20,0% (yoy) menjadi USD7,8 miliar dari USD6,5 miliar pada 2018. Peningkatan defisit tersebut terutama dipengaruhi oleh berkurangnya surplus jasa perjalanan, didorong oleh peningkatan pembayaran jasa perjalanan seiring dengan jumlah kunjungan dan pola pengeluaran wisnas yang meningkat dibanding tahun sebelumnya. Di sisi lain, defisit neraca jasa yang lebih dalam tertahan oleh meningkatnya penerimaan jasa perjalanan seiring dengan jumlah kunjungan wisman ke Indonesia yang meningkat dari 15,89 juta pada 2018 menjadi 16,16 juta pada 2019.

### Neraca Pendapatan Primer

Defisit neraca pendapatan primer pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar USD8,3 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan defisit triwulan sebelumnya sebesar USD8,4 miliar (Grafik 12). Penurunan defisit neraca pendapatan tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya penerimaan atas hasil investasi langsung yang dilakukan oleh residen di luar negeri. Di sisi lain, penurunan defisit pada neraca pendapatan primer pada triwulan IV 2019 tertahan lebih lanjut seiring dengan adanya peningkatan pembayaran

bunga pemerintah dan swasta non bank terkait investasi lainnya. Sementara itu, defisit pendapatan dari investasi portofolio pada triwulan laporan relatif stabil dibandingkan triwulan III 2019.

Untuk keseluruhan tahun, defisit neraca pendapatan primer meningkat dari USD30,8 miliar pada 2018 menjadi USD33,8 miliar pada 2019. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan pembayaran bunga (pemerintah dan swasta non bank) dan pembayaran atas hasil investasi portofolio. Kondisi tersebut sejalan dengan peningkatan aliran masuk modal asing dalam bentuk investasi portofolio sepanjang 2019.

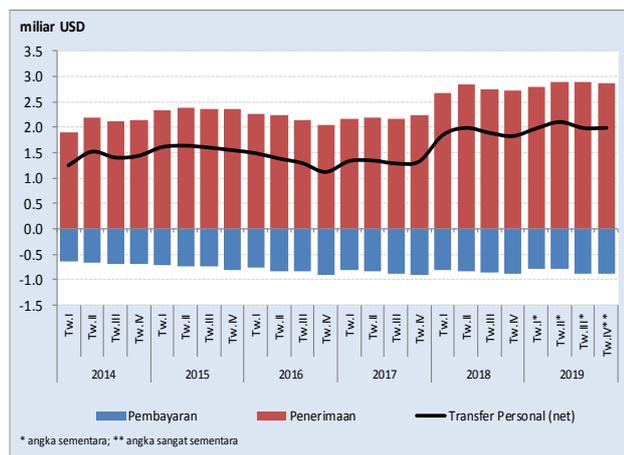


Grafik 12  
Perkembangan Neraca Pendapatan Primer

### Neraca Pendapatan Sekunder

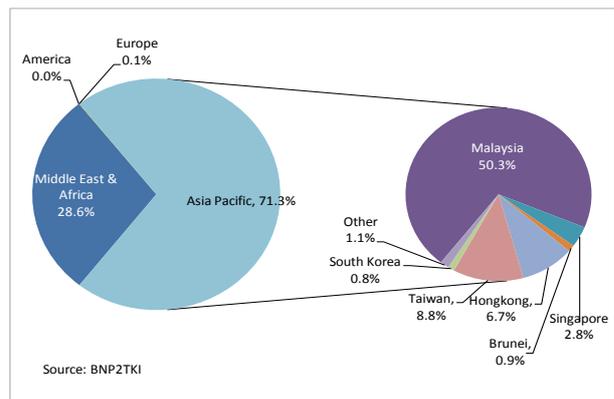
Neraca pendapatan sekunder pada triwulan IV 2019 mencatat surplus sebesar USD2,0 miliar, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai USD1,8 miliar. Perkembangan tersebut antara lain dipengaruhi oleh meningkatnya realisasi penerimaan hibah yang diterima Pemerintah. Selain itu, realisasi pembayaran remitansi Tenaga Kerja Asing (TKA) yang lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya turut mempengaruhi kenaikan surplus pada triwulan laporan. Di sisi lain, penerimaan remitansi Pekerja Migran Indonesia (PMI) pada triwulan IV 2019 tercatat sebesar USD2,9 miliar, relatif stabil dibandingkan triwulan III 2019 (Grafik 13).

Jumlah PMI yang bekerja di luar negeri pada triwulan IV 2019 tercatat sebanyak 3,7 juta orang, relatif sama dibandingkan triwulan III-2019. Berdasarkan data Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) tercatat sekitar 71,3% dari jumlah PMI tersebut berasal dari yang bekerja di wilayah Asia Pasifik dan 28,6% bekerja di wilayah Timur Tengah dan Afrika (Grafik 14).



Grafik 13  
Perkembangan Transfer Personal

Untuk keseluruhan tahun 2019, surplus neraca pendapatan sekunder mencapai USD7,6 miliar, lebih tinggi dibandingkan tahun 2018 sebesar USD6,9 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh meningkatnya penerimaan transfer personal dalam bentuk remitansi tenaga kerja seiring dengan peningkatan stok jumlah PMI. Adanya kerja sama antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Hongkong dan Pemerintah Taiwan dalam meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan PMI Indonesia (khususnya jaminan sosial dan kenaikan gaji), meningkatkan remitansi dan jumlah PMI yang bekerja di kedua negara tersebut. Kondisi tersebut menjadi salah satu pendorong meningkatnya remitansi PMI pada tahun 2019.

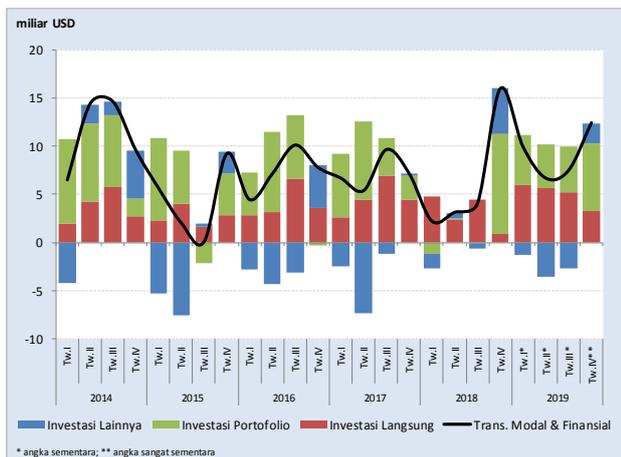


Grafik 14  
Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan IV-2019

## TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL

Surplus transaksi modal dan finansial pada triwulan IV 2019 meningkat signifikan sebagai cerminan tingginya kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian domestik. Surplus transaksi modal dan finansial tercatat sebesar USD12,4 miliar, meningkat signifikan dibandingkan dengan surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD7,4 miliar. Peningkatan tersebut terutama didukung oleh membaiknya kinerja investasi portofolio, seiring meningkatnya aliran masuk dana asing pada aset keuangan domestik. Peningkatan surplus juga didukung penerbitan obligasi global oleh pemerintah dan korporasi selama triwulan laporan. Selain itu, optimisme terhadap prospek ekonomi Indonesia mendorong pelaku usaha domestik melakukan penarikan simpanan dan pinjaman dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan bisnisnya sehingga investasi lainnya tercatat surplus.

Di tengah ketidakpastian di pasar keuangan global yang tinggi, transaksi modal dan finansial pada tahun 2019 mencatat surplus sebesar USD36,4 miliar, meningkat secara signifikan dibandingkan tahun 2018, terutama ditopang aliran masuk investasi langsung dan investasi portofolio.

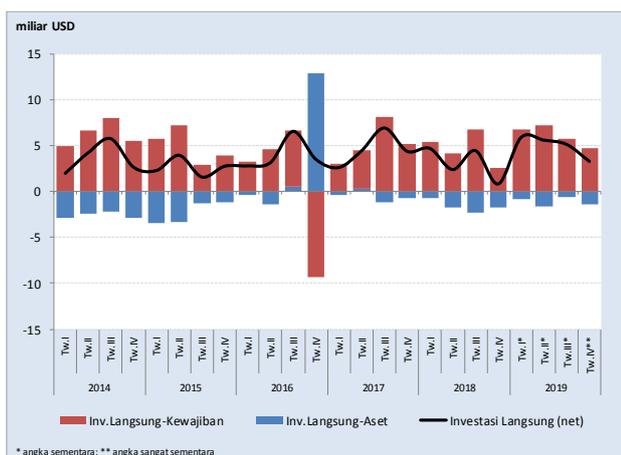


Grafik 15  
Transaksi Modal dan Finansial

## Investasi Langsung

Pada triwulan IV 2019, investasi langsung mencatat surplus sebesar USD3,3 miliar, lebih rendah dibandingkan surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD5,2 miliar, namun lebih tinggi dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD0,9 miliar. Penurunan surplus tersebut terutama dipengaruhi oleh turunnya aliran masuk investasi langsung di sisi kewajiban yang disertai kenaikan aliran keluar investasi langsung di sisi aset (Grafik 16).

Untuk keseluruhan 2019, kinerja investasi langsung mencatat surplus sebesar USD20,0 miliar, naik signifikan dibanding tahun sebelumnya yang mencatatkan surplus sebesar USD12,5 miliar.



Grafik 16  
Perkembangan Investasi Langsung<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Perkembangan investasi langsung pada Tw.IV-2016 sangat dipengaruhi oleh transaksi tutup sendiri (*crossing*) atas saham emiten di sektor perbankan pada bursa saham domestik. Investasi langsung asing yang semula tercatat pada sektor perbankan tersebut awalnya berasal dari dana yang bersumber dari dalam negeri (*round-tripping* FDI), sehingga pada saat terjadi divestasi asing (*outflow* di sisi kewajiban investasi langsung), terjadi pula divestasi oleh

Di sisi aset, investasi langsung penduduk Indonesia di luar negeri pada triwulan IV 2019 mencatat arus keluar (*outflow*) sebesar USD1,3 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya yang mencatat *outflow* sebesar USD0,6 miliar, didorong oleh naiknya arus keluar investasi langsung dalam bentuk modal ekuitas dan surat utang.

Di sisi kewajiban, investasi langsung yang dilakukan oleh investor asing di Indonesia mencatat arus masuk neto (*inflow*) sebesar USD4,7 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan surplus triwulan sebelumnya sebesar USD5,8 miliar. Penurunan surplus tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan arus keluar investasi langsung di sektor migas, sejalan dengan pembayaran *cost recovery* operator migas asing. Sementara itu, *inflow* dari investor asing antara lain terkait akuisisi salah satu perusahaan asuransi Indonesia oleh perusahaan dari Swiss serta pembelian beberapa ruas jalan tol.

Perkembangan investasi langsung pada triwulan laporan yang lebih rendah dibanding periode sebelumnya sejalan dengan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) Bank Indonesia yang mengindikasikan masih tumbuhnya kegiatan usaha pada triwulan IV 2019 meski tidak setinggi triwulan sebelumnya, sesuai dengan pola historis kegiatan usaha yang cenderung melambat pada akhir tahun. Selain itu, arus masuk kewajiban investasi langsung yang tumbuh positif pada triwulan laporan dan keseluruhan tahun 2019 juga sejalan dengan meningkatnya aktivitas investasi domestik sebagaimana tercermin pada indikator Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) triwulan laporan dan keseluruhan 2019 yang tumbuh 4,1% (yoy) dan 4,4% (yoy).

Untuk keseluruhan 2019, terjaganya kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian Indonesia mendorong para investor untuk tetap

investor domestik atas entitas di luar negeri yang memiliki saham perbankan dimaksud (*inflow* di sisi aset investasi langsung) dengan nilai yang sama (Bank Indonesia, Laporan Neraca Pembayaran Indonesia Triwulan IV 2016, hal. 15).

melakukan investasi jangka panjang di Indonesia sehingga investasi langsung mencatat surplus USD20,0 miliar. Arus masuk investasi langsung tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar USD12,5 miliar, seiring dengan kenaikan *inflow* di sisi kewajiban yang dibarengi dengan penurunan *outflow* di sisi aset.

Kenaikan *inflow* di sisi kewajiban sepanjang 2019 dipengaruhi oleh arus masuk neto dalam bentuk modal ekuitas yang dipengaruhi oleh adanya penambahan *share* kepemilikan investor asing pada salah satu bank dan perusahaan telekomunikasi di Indonesia oleh investor dari Jepang dan Hongkong serta transaksi akuisisi beberapa perusahaan domestik di sektor industri pengolahan dan sektor lembaga perantara keuangan. Selain itu, tercatat pula *inflow* modal asing yang berasal dari penerbitan obligasi global oleh perusahaan di bidang energi, properti, dan lembaga keuangan.

Berdasarkan arah investasi, arus masuk neto penanaman modal asing (PMA) di Indonesia pada triwulan IV 2019 mencapai USD4,7 miliar, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar USD6,1 miliar. Adapun arus masuk PMA untuk keseluruhan 2019 tercatat sebesar USD23,4 miliar, naik dari USD20,6 miliar pada tahun sebelumnya.



Grafik 17  
Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi<sup>2</sup>

Secara sektoral, aliran masuk modal PMA selama triwulan IV 2019 didominasi oleh sektor industri pengolahan dan sektor lembaga perantara keuangan (Grafik 17). Kedua sektor tersebut mencatat nilai investasi sebesar USD3,2 miliar atau mencapai 67,3% dari aliran modal masuk neto penyertaan langsung. Aliran modal masuk pada sektor industri pengolahan terutama berasal dari Hongkong, Jepang, dan Korea Selatan, yang diterima oleh perusahaan yang memproduksi baterai, polymer film, dan perusahaan otomotif di Indonesia. Sementara aliran modal masuk pada sektor lembaga perantara keuangan terutama berasal dari Swiss dan Inggris.

Berdasarkan negara asal investasi, arus masuk investasi langsung pada triwulan IV 2019 didominasi oleh investor yang berasal dari kawasan *emerging market* Asia (termasuk China), disusul investor dari Eropa (Grafik 18). Nilai investasi dari kedua kawasan tersebut selama periode laporan masing-masing sebesar USD1,9 miliar dan USD1,3 miliar. Aliran masuk modal asing dari Eropa terutama terjadi pada perusahaan lembaga perantara keuangan. Sedangkan keseluruhan tahun 2019, tercatat arus masuk investasi langsung terbesar berasal dari Jepang disusul kawasan ASEAN, dengan total investasi dari kedua negara/kawasan tersebut tercatat sebesar USD15,0 miliar, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar USD16,8 miliar.



Grafik 18  
Perkembangan PMA menurut Negara Asal<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Bank Indonesia.

<sup>3</sup> Bank Indonesia.

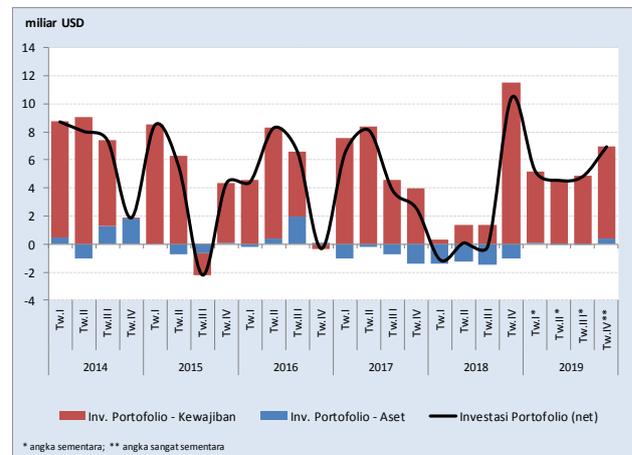
Secara sektoral, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat bahwa realisasi PMA pada triwulan IV 2019 terkonsentrasi pada sektor Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya serta sektor Listrik, Gas dan Air dengan nilai masing-masing sebesar USD1,5 miliar, disusul oleh sektor Pertambangan (USD0,7 miliar); Perumahan, Kawasan Industri dan Perkantoran (USD0,6 miliar); serta Industri Kimia dan Farmasi (USD0,5 miliar). Sementara itu, jika ditinjau dari negara asal investasi, sebagian besar realisasi PMA triwulan IV 2019 berasal dari Tiongkok senilai USD1,4 miliar, disusul Hongkong, Singapura, dan Jepang senilai masing-masing USD1,1 miliar, serta Belanda dengan nilai sebesar USD0,5 miliar, sehingga pangsa total investasi dari kelima negara tersebut mencapai 75,2% dari total PMA.

Perkembangan PMA keseluruhan tahun 2019 berdasarkan arah investasi relatif sejalan dengan data realisasi PMA yang dipublikasikan oleh BKPM<sup>4</sup>. Berdasarkan data BKPM, realisasi PMA selama 2019 tercatat sebesar Rp423,1 triliun (ekuivalen dengan USD28,2 miliar), naik 7,7% dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp392,7 triliun (ekuivalen dengan USD26,2 miliar).

## Investasi Portofolio

Kinerja investasi portofolio neto pada triwulan IV 2019 mencatat surplus sebesar USD7,0 miliar, meningkat dari surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD4,8 miliar. Kenaikan surplus tersebut terutama ditopang oleh arus masuk investasi portofolio di sisi kewajiban yang meningkat dari USD4,9 miliar pada triwulan sebelumnya menjadi sebesar USD6,6 miliar. Hal ini mencerminkan kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian domestik dan menariknya imbal hasil aset keuangan domestik. Sementara itu, di sisi aset, penduduk Indonesia tercatat melakukan penjualan neto surat berharga di luar

negeri (*inflow*) sebesar USD0,4 miliar, berbalik arah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tercatat melakukan pembelian neto surat berharga sebesar USD0,04 miliar (*outflow*) (Grafik 19).



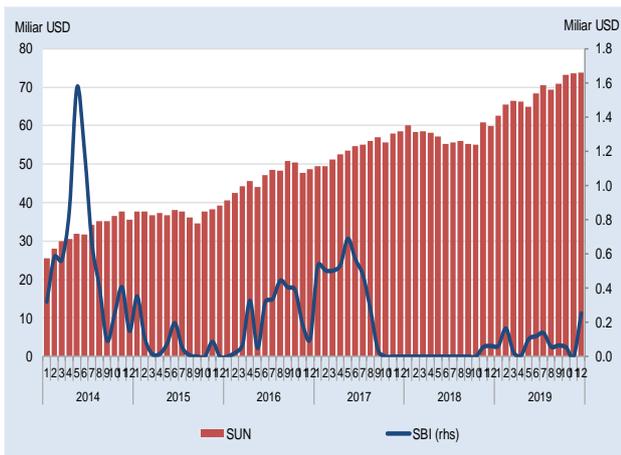
Grafik 19  
Perkembangan Investasi Portofolio

Meningkatnya aliran masuk neto dana asing sektor publik selama triwulan IV 2019 terutama bersumber dari neto penerbitan *dual currency bond* pemerintah sebesar USD1 miliar dan EUR1 miliar, atau total sekitar USD2,1 miliar dalam rangka pembiayaan defisit fiskal tahun 2019. Aliran masuk dana asing juga terjadi pada Surat Utang Negara (SUN) berdenominasi rupiah yang tercatat pembelian neto sebesar USD1,6 miliar, meskipun lebih rendah dibandingkan aliran masuk pada triwulan sebelumnya sebesar USD2,6 miliar. Dengan perkembangan tersebut, posisi kepemilikan asing pada instrumen SUN berdenominasi rupiah mengalami peningkatan dari USD70,8 miliar di triwulan III 2019 menjadi USD73,8 miliar pada triwulan IV 2019, meskipun secara prosentase mengalami penurunan dari 46,2% menjadi 45,9% dari total posisi SUN rupiah di akhir triwulan laporan. Sementara itu, aliran modal asing pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) mencatat adanya pembelian neto sebesar USD0,3 miliar, berbalik arah dari triwulan sebelumnya yang mencatat penjualan neto asing USD0,04 miliar. Kondisi ini menyebabkan posisi SBI yang dimiliki oleh asing di akhir triwulan IV 2019 meningkat menjadi 5,0% dari

<sup>4</sup>Data realisasi PMA BKPM mencatat keseluruhan nilai proyek yang direalisasikan pada suatu periode dan tidak mencakup investasi di sektor migas, perbankan dan lembaga keuangan lainnya, serta industri rumah tangga. Sementara, data PMA yang tercatat di NPI mencakup hanya data

aliran modal yang diterima perusahaan PMA dari investor langsungnya dan perusahaan dalam satu grup di luar negeri selama suatu periode dan meliputi investasi langsung di seluruh sektor ekonomi.

posisi pada akhir triwulan III 2019 sebesar 1,0% (Grafik 20).

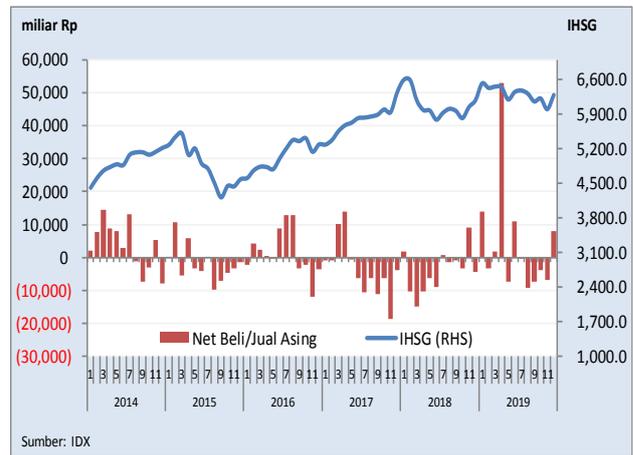


**Grafik 20**  
Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing

Arus masuk neto dana asing dari instrumen utang sektor publik selama triwulan IV 2019 juga terjadi pada instrumen Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan surat utang berjangka pendek berupa Surat Perbendaharaan Negara (SPN), baik konvensional maupun syariah (SPN dan SPNS), dengan total nilai USD0,7 miliar.

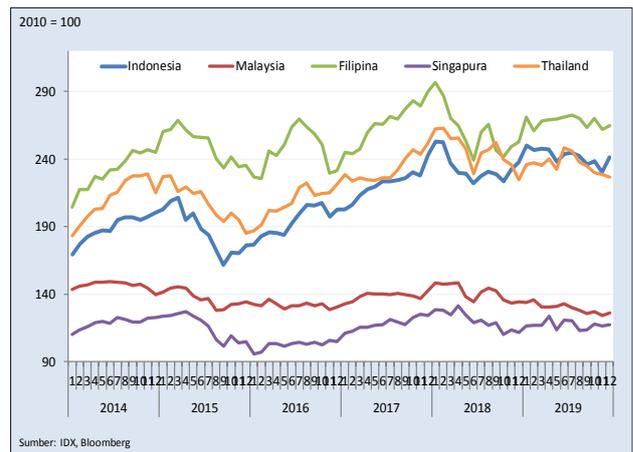
Sejalan dengan perkembangan investasi portofolio di sektor publik, aliran dana asing pada instrumen surat utang swasta selama triwulan IV 2019 mencatat adanya pembelian neto (*inflow*) sebesar USD2,2 miliar, sedikit lebih rendah dari USD2,4 miliar di triwulan sebelumnya. Aliran masuk modal asing tersebut terutama berasal dari penerbitan *global bond* beberapa perusahaan, yang sebagian besar digunakan untuk kegiatan *refinancing* surat utang dan utang yang akan jatuh tempo serta untuk kebutuhan pembiayaan proyek kelistrikan Nasional.

Di pasar saham, aliran dana asing selama triwulan IV 2019 tercatat mengalami penjualan neto saham sebesar USD0,2 miliar, jauh lebih rendah dari penjualan neto saham pada triwulan sebelumnya yang mencapai USD1,2 miliar. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara *point-to-point* mengalami peningkatan dan ditutup pada level 6.299,5 dari posisi akhir triwulan III 2019 sebesar 6.169,1 (Grafik 21).



**Grafik 21**  
Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG

Pergerakan IHSG sepanjang triwulan IV 2019 tersebut searah dengan kinerja bursa di beberapa negara kawasan ASEAN seperti Filipina, Malaysia, dan Singapura yang mengalami peningkatan, terkecuali di bursa Thailand yang justru mengalami tren pelemahan (Grafik 22).

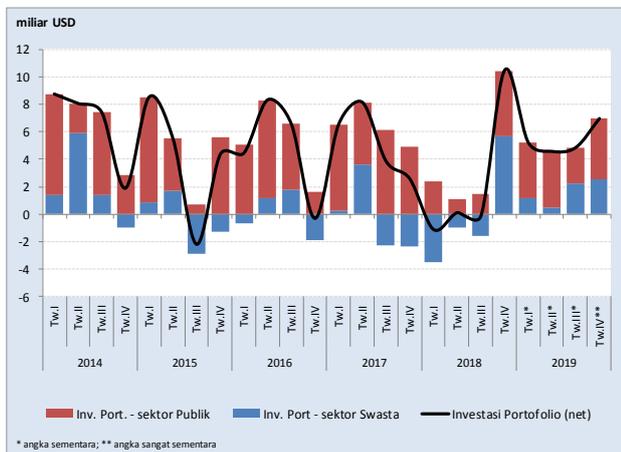


**Grafik 22**  
Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN

Aktivitas pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada triwulan IV 2019 ditopang oleh tambahan 17 emiten baru yang melakukan penawaran saham perdana (IPO), dengan total emisi senilai Rp19,8 triliun atau setara dengan USD1,4 miliar. Nilai emisi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan total nilai emisi yang tercatat pada triwulan sebelumnya sebesar Rp41,1 triliun atau setara dengan USD2,9 miliar dari 21 emiten baru.

Dengan perkembangan tersebut, surplus investasi portofolio neto pada triwulan IV 2019 sebagian besar disumbang oleh sektor publik yang mencatat arus

masuk neto investasi asing sebesar USD4,4 miliar, lebih besar dibandingkan arus masuk pada triwulan sebelumnya sebesar USD2,5 miliar. Sementara itu, investasi portofolio sektor swasta secara neto mencatat surplus sebesar USD2,6 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan arus masuk neto pada triwulan sebelumnya sebesar USD2,2 miliar (Grafik 23).

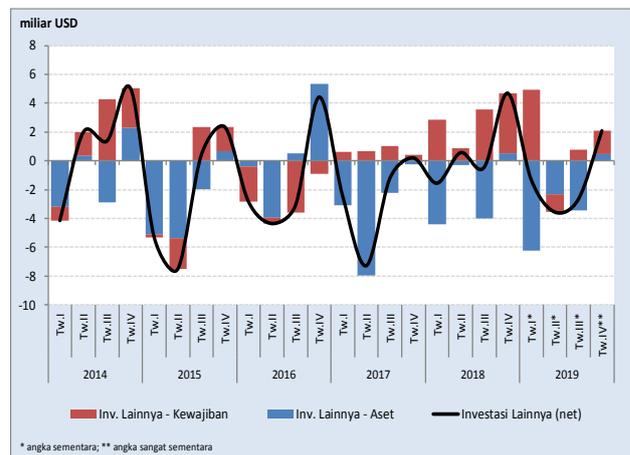


**Grafik 23**  
Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi

Untuk keseluruhan 2019, surplus investasi portofolio neto tercatat sebesar USD21,6 miliar, jauh lebih tinggi dibandingkan surplus pada tahun sebelumnya yang hanya tercatat sebesar USD9,3 miliar. Peningkatan aliran modal asing pada instrumen investasi portofolio tersebut sejalan dengan masih tingginya optimisme investor asing terhadap perekonomian domestik dan menariknya imbal hasil aset domestik yang lebih kompetitif.

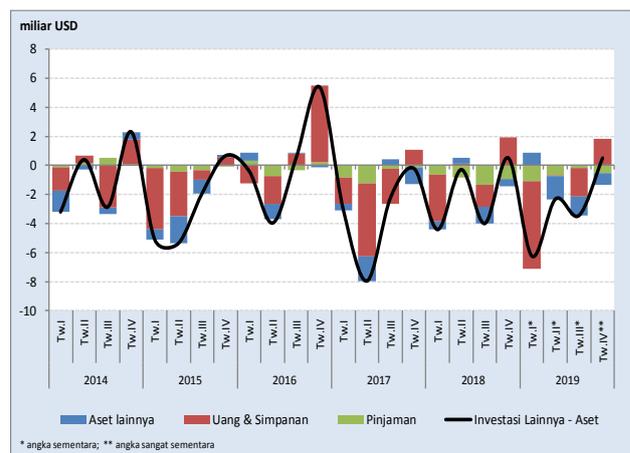
### Investasi Lainnya

Transaksi investasi lainnya pada triwulan IV 2019 mencatat surplus sebesar USD2,1 miliar, berbalik arah dari triwulan sebelumnya yang mencatat defisit sebesar USD2,7 miliar. Surplus transaksi investasi lainnya tersebut terutama didorong oleh surplus di sisi aset yang berbalik arah dari defisit di triwulan sebelumnya dan peningkatan surplus pada sisi kewajiban (Grafik 24).



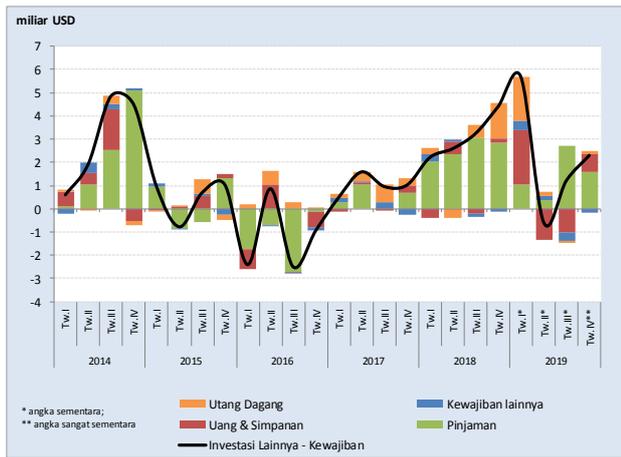
**Grafik 24**  
Perkembangan Investasi Lainnya

Pada sisi aset, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan laporan mencatat surplus sebesar USD0,5 miliar, berbalik arah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatat defisit sebesar USD3,5 miliar. Surplus tersebut terutama didorong oleh adanya penarikan simpanan sektor swasta di luar negeri (Grafik 25).



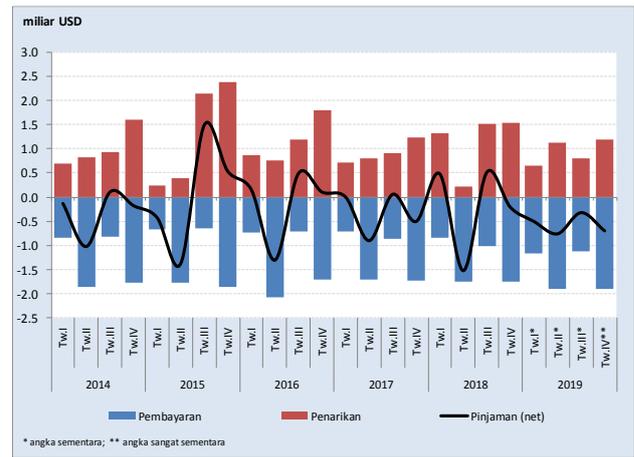
**Grafik 25**  
Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta

Pada sisi kewajiban, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan IV 2019 mengalami arus masuk neto sebesar USD2,3 miliar, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatat arus masuk neto sebesar USD1,2 miliar, terutama didorong oleh penempatan nonresiden di bank dalam negeri (Grafik 26).



**Grafik 26**  
Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta

Sementara itu, sektor publik tercatat melakukan pembayaran neto pinjaman luar negeri sebesar USD0,7 miliar pada triwulan IV 2019, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar USD0,4 miliar. Pembayaran pinjaman luar negeri pemerintah sesuai jadwalnya pada triwulan laporan mencapai USD1,9 miliar, sementara penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, baik dalam bentuk pinjaman program maupun pinjaman proyek, mencapai USD1,2 miliar (Grafik 27).



**Grafik 27**  
Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik

Untuk keseluruhan tahun 2019, investasi lainnya secara neto mencatat defisit sebesar USD5,4 miliar, berbalik arah dibandingkan tahun 2018 yang mencatat surplus sebesar USD3,3 miliar. Selain karena adanya peningkatan penempatan simpanan ke bank di luar negeri oleh sektor swasta, defisit tersebut juga dipengaruhi oleh turunnya penarikan pinjaman sektor swasta, dan kenaikan pembayaran neto pinjaman sektor publik.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL

Dinamika keseimbangan eksternal Indonesia pada triwulan IV 2019 tercermin dari perkembangan indikator sustainabilitas eksternal yang terjaga. Kondisi tersebut terlihat dari rasio Utang Luar Negeri (ULN) terhadap PDB pada triwulan IV 2019 yang menunjukkan penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya, meski rasio ULN jangka pendeknya meningkat. Rasio total ULN terhadap cadangan devisa juga membaik seiring dengan meningkatnya posisi cadangan devisa di akhir triwulan IV 2019.

Namun demikian, terdapat beberapa indikator sustainabilitas yang melemah. Sebagaimana pola musimannya, rasio defisit transaksi berjalan terhadap PDB dan rasio ekspor neto barang dan jasa terhadap PDB (kontribusi sektor eksternal terhadap

perekonomian domestik) triwulan IV 2019 lebih tinggi dari triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya defisit neraca perdagangan migas yang didorong oleh tingginya permintaan pada akhir tahun 2019 karena libur Natal dan Tahun Baru.

Sementara itu, rasio akumulasi ekspor dan impor barang dan jasa terhadap PDB (derajat keterbukaan ekonomi Indonesia) relatif stabil dibandingkan triwulan sebelumnya.

Untuk keseluruhan tahun 2019, hampir seluruh indikator sustainabilitas eksternal menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya sebagai cerminan semakin membaiknya keseimbangan eksternal Indonesia di tengah ketidakpastian global.

**Tabel 9**  
**Indikator Sustainabilitas Eksternal**

INDIKATOR	2015	2016	2017					2018*					2019				
	Total	Total	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Total	Tw. I*	Tw. II*	Tw. III*	Tw. IV**	Total**
Transaksi Berjalan/PDB (%) <sup>1)</sup>	-2.0	-1.8	-0.8	-1.7	-1.6	-2.2	-1.6	-1.9	-2.9	-3.2	-3.7	-2.9	-2.5	-3.0	-2.6	-2.8	-2.7
Ekspor - Impor Barang dan Jasa / PDB (%) <sup>1)</sup>	0.6	0.9	1.9	1.1	1.2	0.4	1.1	0.4	-0.5	-0.8	-1.6	-0.6	-0.1	-0.5	-0.3	-0.6	-0.4
Ekspor + Impor Barang dan Jasa / PDB (%) <sup>1)</sup>	39.2	35.1	36.8	34.4	36.8	40.4	37.1	40.1	39.0	43.3	42.9	41.4	36.5	34.7	36.5	36.8	36.1
Posisi ULN Total <sup>3)</sup> /PDB <sup>2)</sup> (%)	36.1	34.3	34.4	34.4	34.5	34.7	34.7	34.6	33.9	34.2	36.0	36.0	36.8	36.5	36.1	35.9	35.9
Posisi ULN Jangka Pendek <sup>4)</sup> /PDB <sup>2)</sup> (%)	6.4	5.9	5.9	5.9	5.6	5.4	5.4	5.6	5.5	5.9	5.8	5.8	5.8	5.8	5.1	5.6	5.6
Posisi ULN Total <sup>3)</sup> /Cadangan Devisa (%)	293.3	275.0	270.4	273.6	266.3	270.7	270.7	283.6	295.1	310.8	311.0	311.0	310.5	314.4	316.9	310.8	310.8
Posisi ULN Jangka Pendek <sup>4)</sup> /Cadangan Devisa (%)	52.4	47.0	46.0	47.2	43.0	42.1	42.1	45.8	47.6	53.4	49.9	49.9	48.6	49.6	44.7	48.1	48.1

**Keterangan:**

<sup>1)</sup> Menggunakan PDB harga berlaku kuartalan <sup>2)</sup> Menggunakan PDB harga berlaku annualized (penjumlahan PDB empat triwulan ke belakang)

<sup>3)</sup> Menggunakan angka sementara posisi utang luar negeri (bulan November 2019)

<sup>4)</sup> menurut jangka waktu sisa

\* Angka sementara \*\* Angka sangat sementara

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Kinerja NPI tahun 2020 diperkirakan tetap baik sejalan dengan prospek pertumbuhan ekonomi domestik yang positif dan kondisi ekonomi global yang membaik, meskipun masih dibayangi oleh sejumlah risiko geopolitik.

Defisit transaksi berjalan tahun 2020 diperkirakan tetap terkendali dalam kisaran 2,5-3,0% PDB ditopang oleh prospek perbaikan ekonomi global sebagai dampak berkurangnya tensi hubungan dagang antara AS dan Tiongkok, sehingga mendorong perbaikan pertumbuhan ekonomi di sejumlah negara maju dan berkembang yang lebih tinggi dari perkiraan sebelumnya. Di sisi lain, langkah-langkah pengendalian impor yang ditempuh oleh Pemerintah bersama Bank Indonesia melalui program substitusi impor barang migas serta berbagai upaya untuk mendorong peningkatan ekspor, terutama produk manufaktur, dan peningkatan peran industri pariwisata diperkirakan turut membantu mengurangi tekanan defisit transaksi berjalan.

Meningkatnya optimisme perbaikan ekonomi global diperkirakan berdampak pada menurunnya ketidakpastian pasar keuangan global sehingga mendorong peningkatan aliran modal asing ke negara berkembang, termasuk Indonesia. Selain itu, masih terjaganya keyakinan investor terhadap prospek perekonomian domestik dan menariknya investasi aset keuangan domestik juga turut mendorong tingginya aliran masuk modal asing ke Indonesia. Dengan

perkembangan tersebut, kinerja transaksi modal dan finansial pada tahun 2020 diperkirakan akan tetap mencatat surplus yang tinggi, terutama ditopang oleh meningkatnya aliran masuk dalam bentuk investasi langsung dan investasi portofolio.

Namun, sejumlah risiko pada perekonomian global masih tetap perlu diwaspadai, antara lain terkait risiko geopolitik terkait konflik antara AS dan Iran yang dapat memicu kenaikan harga minyak berpotensi menurunkan prospek perekonomian global, sehingga mendorong aliran modal keluar dari negara-negara berkembang termasuk Indonesia, serta risiko dampak virus Corona yang dapat memengaruhi arus perdagangan barang internasional serta penerimaan devisa dari pariwisata pada negara *emerging Asia*, termasuk Indonesia terutama dalam paruh pertama 2020.

Ke depan, Bank Indonesia akan terus mewaspadai berbagai risiko eksternal dan domestik yang dapat memengaruhi kinerja NPI. Bank Indonesia akan terus mengoptimalkan bauran kebijakan dan memperkuat koordinasi dengan Pemerintah dan otoritas terkait, untuk menjaga stabilitas ekonomi dan memperkuat ketahanan eksternal, termasuk pengendalian defisit transaksi berjalan dan mempertahankan daya tarik aset keuangan domestik, guna mendukung kinerja NPI yang lebih baik.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

## Boks 1: Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan III 2019

Dalam publikasi statistik NPI triwulan IV 2019 ini terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan III 2019. Perubahan tersebut disebabkan adanya pengkinian data dari beberapa sumber data dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Perbandingan Publikasi NPI**

Komponen	2017		2018*										2019					
	TOTAL		Tw. I		Tw. II		Tw. III		Tw. IV		TOTAL		Tw. I*		Tw. II*		Tw. III*	
	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru
Transaksi Berjalan	-16,196	-16,196	-5,014	-4,937	-7,807	-7,784	-8,477	-8,380	-9,187	-9,531	-30,484	-30,633	-6,728	-6,593	-8,151	-8,210	-7,665	-7,491
Barang	18,814	18,814	2,324	2,324	277	312	-454	-370	-2,585	-2,494	-439	-228	1,187	1,269	483	571	1,255	1,362
Jasa	-7,379	-7,379	-1,388	-1,339	-1,659	-1,681	-1,823	-1,817	-1,609	-1,648	-6,479	-6,485	-1,622	-1,564	-1,896	-1,879	-2,274	-2,283
Pendapatan Primer	-32,131	-32,131	-7,393	-7,366	-8,057	-8,047	-7,977	-7,972	-7,034	-7,431	-30,461	-30,815	-8,124	-8,129	-8,736	-8,899	-8,428	-8,396
Pendapatan Sekunder	4,500	4,500	1,444	1,444	1,633	1,633	1,778	1,778	2,042	2,042	6,895	6,895	1,831	1,831	1,998	1,998	1,781	1,826
Transaksi Modal dan Finansial	28,732	28,732	2,216	2,194	3,103	3,113	3,987	4,008	15,592	15,904	24,899	25,219	10,064	9,894	6,473	6,645	7,629	7,451
Investasi Langsung	18,502	18,502	4,756	4,737	2,411	2,424	4,501	4,495	1,636	855	13,304	12,511	5,847	5,924	5,421	5,637	4,801	5,172
Investasi Portofolio	21,059	21,059	-1,114	-1,114	106	106	-135	-135	10,456	10,456	9,312	9,312	5,199	5,199	4,564	4,557	4,807	4,841
Derivatif Finansial	-128	-128	60	60	12	12	91	91	-129	-129	34	34	84	84	-1	-1	135	90
Investasi Lainnya	-10,747	-10,747	-1,543	-1,547	571	569	-476	-450	3,600	4,694	2,152	3,266	-1,068	-1,315	-3,516	-3,554	-2,115	-2,664

\* angka sementara

**Transaksi Barang** – perubahan data sejak Tw.II 2018 disebabkan adanya pengkinian data impor migas dari institusi terkait.

**Transaksi Jasa** – perubahan data sejak Tw.I 2018 terutama karena pengkinian data berdasarkan laporan Lalu Lintas Devisa (LLD), selain itu sejak Tw.I 2019 terdapat pengkinian data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nasional (wisnas).

**Transaksi Pendapatan Primer** – perubahan data sejak Tw.I 2018 karena pengkinian data LLD dan SIUL.

**Transaksi Pendapatan Sekunder** – perubahan data pada Tw.III 2019 karena pengkinian data institusi (Kementerian Keuangan).

**Transaksi Investasi Langsung** – perubahan data sejak Tw.I 2018 karena pengkinian data Utang Luar Negeri (ULN) dan data LLD.

**Transaksi Investasi Portofolio** – perubahan data sejak Tw.II 2019 karena pengkinian data ULN dan data LLD.

**Transaksi Derivatif Finansial** – perubahan data sejak Tw.III 2019 karena pengkinian data Laporan Bulanan Bank Umum (LBU).

**Transaksi Investasi Lainnya** – perubahan data sejak Tw.I 2018 karena pengkinian data ULN dan data LLD.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# LAMPIRAN

## NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Tabel	1	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: RINGKASAN	.....	33
Tabel	2	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, BARANG	.....	34
Tabel	3	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, JASA-JASA	.....	35
Tabel	4	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN PRIMER	.....	36
Tabel	5	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN SEKUNDER	.....	37
Tabel	6	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LANGSUNG	.....	37
Tabel	7	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI PORTOFOLIO	.....	38
Tabel	8	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LAINNYA	.....	39

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

**TABEL 1**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**RINGKASAN**  
**(Juta USD)**

Februari 2019

ITEMS	2017					2018					2019				
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>I. Transaksi Berjalan</b>	<b>-2,023</b>	<b>-4,369</b>	<b>-4,237</b>	<b>-5,567</b>	<b>-16,196</b>	<b>-4,937</b>	<b>-7,784</b>	<b>-8,380</b>	<b>-9,531</b>	<b>-30,633</b>	<b>-6,593</b>	<b>-8,210</b>	<b>-7,491</b>	<b>-8,122</b>	<b>-30,415</b>
<b>A. Barang</b>	<b>5,635</b>	<b>4,835</b>	<b>5,258</b>	<b>3,086</b>	<b>18,814</b>	<b>2,324</b>	<b>312</b>	<b>-370</b>	<b>-2,494</b>	<b>-228</b>	<b>1,269</b>	<b>571</b>	<b>1,362</b>	<b>311</b>	<b>3,513</b>
- Ekspor	40,763	39,167	43,392	45,560	168,883	44,375	43,740	47,707	44,904	180,725	41,213	40,209	43,670	43,368	168,460
- Impor	-35,128	-34,332	-38,133	-42,475	-150,069	-42,051	-43,428	-48,076	-47,398	-180,953	-39,944	-39,638	-42,308	-43,058	-164,947
<b>1. Barang Dagangan Umum</b>	<b>5,470</b>	<b>4,575</b>	<b>5,042</b>	<b>2,828</b>	<b>17,915</b>	<b>2,021</b>	<b>494</b>	<b>-72</b>	<b>-2,662</b>	<b>-219</b>	<b>773</b>	<b>222</b>	<b>685</b>	<b>-29</b>	<b>1,651</b>
- Ekspor, fbb.	40,439	38,811	42,824	44,927	167,002	43,749	43,244	47,235	44,475	178,703	40,403	39,384	42,462	42,667	164,916
- Impor, fbb.	-34,969	-34,237	-37,781	-42,100	-149,087	-41,728	-42,750	-47,307	-47,137	-178,922	-39,630	-39,161	-41,777	-42,696	-163,264
<b>a. Nonmigas</b>	<b>7,647</b>	<b>6,115</b>	<b>6,323</b>	<b>5,178</b>	<b>25,264</b>	<b>4,432</b>	<b>3,240</b>	<b>3,397</b>	<b>117</b>	<b>11,186</b>	<b>2,907</b>	<b>3,111</b>	<b>2,744</b>	<b>3,203</b>	<b>11,966</b>
- Ekspor, fbb	36,479	35,388	38,958	40,603	151,429	39,655	38,798	42,586	40,049	161,089	37,374	36,438	39,456	39,662	152,930
- Impor, fbb	-28,832	-29,273	-32,635	-35,425	-126,164	-35,224	-35,558	-39,189	-39,932	-149,903	-34,467	-33,326	-36,711	-36,459	-140,964
<b>b. Migas</b>	<b>-2,177</b>	<b>-1,540</b>	<b>-1,281</b>	<b>-2,351</b>	<b>-7,349</b>	<b>-2,411</b>	<b>-2,746</b>	<b>-3,469</b>	<b>-2,779</b>	<b>-11,405</b>	<b>-2,133</b>	<b>-2,889</b>	<b>-2,060</b>	<b>-2,322</b>	<b>-10,314</b>
- Ekspor, fbb	3,960	3,423	3,865	4,325	15,573	4,094	4,446	4,649	4,426	17,614	3,030	2,946	3,006	3,005	11,986
- Impor, fbb	-6,137	-4,964	-5,146	-6,675	-22,922	-6,505	-7,192	-8,118	-7,204	-29,019	-5,163	-5,835	-5,065	-6,237	-22,900
<b>2. Barang Lainnya</b>	<b>165</b>	<b>260</b>	<b>216</b>	<b>258</b>	<b>899</b>	<b>303</b>	<b>-182</b>	<b>-298</b>	<b>167</b>	<b>-9</b>	<b>496</b>	<b>348</b>	<b>678</b>	<b>339</b>	<b>1,861</b>
- Ekspor, fbb.	324	356	568	633	1,881	626	496	472	429	2,022	809	825	1,209	701	3,544
- Impor, fbb.	-159	-96	-352	-375	-982	-323	-678	-770	-261	-2,032	-313	-477	-531	-362	-1,683
<b>B. Jasa - jasa</b>	<b>-1,106</b>	<b>-2,049</b>	<b>-2,089</b>	<b>-2,135</b>	<b>-7,379</b>	<b>-1,339</b>	<b>-1,681</b>	<b>-1,817</b>	<b>-1,648</b>	<b>-6,485</b>	<b>-1,564</b>	<b>-1,879</b>	<b>-2,283</b>	<b>-2,057</b>	<b>-7,784</b>
- Ekspor	5,948	5,725	6,614	7,040	25,328	7,965	7,056	8,182	8,003	31,207	7,444	7,358	8,426	8,375	31,603
- Impor	-7,054	-7,775	-8,703	-9,176	-32,707	-9,304	-8,737	-9,999	-9,652	-37,692	-9,009	-9,237	-10,709	-10,432	-39,387
<b>C. Pendapatan Primer</b>	<b>-7,678</b>	<b>-8,147</b>	<b>-8,554</b>	<b>-7,752</b>	<b>-32,131</b>	<b>-7,366</b>	<b>-8,047</b>	<b>-7,972</b>	<b>-7,431</b>	<b>-30,815</b>	<b>-1,129</b>	<b>-8,899</b>	<b>-8,396</b>	<b>-8,349</b>	<b>-33,773</b>
- Penerimaan	1,189	1,375	1,403	1,608	5,575	2,042	2,534	1,766	2,961	9,302	1,435	2,311	1,661	1,966	7,372
- Pembayaran	-8,867	-9,521	-9,958	-9,360	-37,706	-9,407	-10,581	-9,738	-10,391	-40,117	-9,563	-11,210	-10,057	-10,315	-41,145
<b>D. Pendapatan Sekunder</b>	<b>1,125</b>	<b>992</b>	<b>1,148</b>	<b>1,235</b>	<b>4,500</b>	<b>1,444</b>	<b>1,633</b>	<b>1,778</b>	<b>2,042</b>	<b>6,895</b>	<b>1,831</b>	<b>1,998</b>	<b>1,826</b>	<b>1,974</b>	<b>7,629</b>
- Penerimaan	2,343	2,489	2,521	2,614	9,967	2,865	3,128	3,005	3,221	12,220	2,983	3,225	3,192	3,277	12,677
- Pembayaran	-1,217	-1,497	-1,374	-1,379	-5,467	-1,422	-1,496	-1,228	-1,180	-5,325	-1,152	-1,227	-1,366	-1,303	-5,048
<b>II. Transaksi Modal</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>19</b>	<b>22</b>	<b>46</b>	<b>58</b>	<b>2</b>	<b>8</b>	<b>29</b>	<b>97</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>32</b>
- Penerimaan	0	5	19	22	46	58	2	8	29	97	1	5	13	13	32
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>III. Transaksi Finansial</b>	<b>6,652</b>	<b>5,344</b>	<b>9,579</b>	<b>7,112</b>	<b>28,686</b>	<b>2,136</b>	<b>3,111</b>	<b>4,001</b>	<b>15,875</b>	<b>25,122</b>	<b>9,893</b>	<b>6,640</b>	<b>7,438</b>	<b>12,368</b>	<b>36,339</b>
- Aset	-4,284	-7,808	-4,002	-2,315	-18,410	-6,316	-3,109	-7,546	-2,215	-19,186	-6,575	-3,786	-3,914	-198	-14,472
- Kewajiban	10,936	13,152	13,581	9,427	47,096	8,452	6,220	11,547	18,090	44,308	16,468	10,426	11,352	12,565	50,811
<b>1. Investasi Langsung</b>	<b>2,646</b>	<b>4,469</b>	<b>6,968</b>	<b>4,419</b>	<b>18,502</b>	<b>4,737</b>	<b>2,424</b>	<b>4,495</b>	<b>855</b>	<b>12,511</b>	<b>5,924</b>	<b>5,637</b>	<b>5,172</b>	<b>3,315</b>	<b>20,049</b>
a. Aset	-374	242	-1,129	-746	-2,008	-679	-1,701	-2,306	-1,713	-6,399	-825	-1,606	-615	-1,348	-4,395
b. Kewajiban	3,020	4,228	8,097	5,166	20,510	5,416	4,125	6,802	2,567	18,910	6,750	7,243	5,787	4,663	24,443
<b>2. Investasi Portofolio</b>	<b>6,536</b>	<b>8,126</b>	<b>3,840</b>	<b>2,557</b>	<b>21,059</b>	<b>-1,114</b>	<b>106</b>	<b>-135</b>	<b>10,456</b>	<b>9,312</b>	<b>5,199</b>	<b>4,557</b>	<b>4,841</b>	<b>6,952</b>	<b>21,550</b>
a. Aset	-1,019	-223	-732	-1,382	-3,356	-1,409	-1,251	-1,478	-1,034	-5,171	123	-1	-44	363	441
b. Kewajiban	7,555	8,349	4,572	3,938	24,415	294	1,357	1,342	11,489	14,483	5,076	4,558	4,885	6,590	21,108
- Sektor publik <sup>2)</sup>	6,437	4,530	6,107	4,804	21,877	2,569	894	1,232	4,809	9,504	3,780	4,166	2,523	4,382	14,850
- Sektor swasta <sup>3)</sup>	1,119	3,820	-1,535	-866	2,537	-2,275	464	111	6,680	4,980	1,296	392	2,362	2,208	6,258
<b>3. Derivatif Finansial</b>	<b>-72</b>	<b>25</b>	<b>-12</b>	<b>-69</b>	<b>-128</b>	<b>60</b>	<b>12</b>	<b>91</b>	<b>-129</b>	<b>34</b>	<b>84</b>	<b>-1</b>	<b>90</b>	<b>6</b>	<b>179</b>
<b>4. Investasi Lainnya</b>	<b>-2,458</b>	<b>-7,276</b>	<b>-1,217</b>	<b>204</b>	<b>-10,747</b>	<b>-1,547</b>	<b>569</b>	<b>-450</b>	<b>4,694</b>	<b>3,266</b>	<b>-1,315</b>	<b>-3,554</b>	<b>-2,664</b>	<b>2,094</b>	<b>-5,438</b>
a. Aset	-3,075	-7,950	-2,230	-232	-13,487	-4,418	-306	-4,004	495	-8,233	-6,239	-2,325	-3,452	485	-11,531
b. Kewajiban	617	674	1,013	436	2,740	2,871	875	3,554	4,199	11,499	4,924	-1,229	788	1,610	6,092
- Sektor publik <sup>2)</sup>	121	-923	48	-597	-1,353	650	-1,724	306	-215	-983	-767	-645	-445	-703	-2,560
- Sektor swasta <sup>3)</sup>	497	1,597	965	1,034	4,093	2,221	2,599	3,248	4,415	12,482	5,691	-583	1,232	2,313	8,653
<b>IV. Total (I + II + III)</b>	<b>4,629</b>	<b>980</b>	<b>5,361</b>	<b>1,567</b>	<b>12,536</b>	<b>-2,744</b>	<b>-4,671</b>	<b>-4,372</b>	<b>6,373</b>	<b>-5,414</b>	<b>3,301</b>	<b>-1,565</b>	<b>-39</b>	<b>4,259</b>	<b>5,956</b>
<b>V. Selisih Perhitungan Bersih</b>	<b>-115</b>	<b>-241</b>	<b>-2</b>	<b>-593</b>	<b>-950</b>	<b>-1,111</b>	<b>362</b>	<b>-14</b>	<b>-954</b>	<b>-1,717</b>	<b>-881</b>	<b>-412</b>	<b>-7</b>	<b>20</b>	<b>-1,280</b>
<b>VI. Neraca Keseluruhan (IV + V)</b>	<b>4,514</b>	<b>739</b>	<b>5,359</b>	<b>974</b>	<b>11,586</b>	<b>-3,855</b>	<b>-4,309</b>	<b>-4,386</b>	<b>5,418</b>	<b>-7,131</b>	<b>2,419</b>	<b>-1,977</b>	<b>-46</b>	<b>4,279</b>	<b>4,676</b>
<b>VII. Cadangan Devisa dan yang terkait<sup>4)</sup></b>	<b>-4,514</b>	<b>-739</b>	<b>-5,359</b>	<b>-974</b>	<b>-11,586</b>	<b>3,855</b>	<b>4,309</b>	<b>4,386</b>	<b>-5,418</b>	<b>7,131</b>	<b>-2,419</b>	<b>1,977</b>	<b>46</b>	<b>-4,279</b>	<b>-4,676</b>
A. Transaksi Cadangan Devisa	-4,514	-739	-5,359	-974	-11,586	3,855	4,309	4,386	-5,418	7,131	-2,419	1,977	46	-4,279	-4,676
B. Kredit dan Pinjaman IMF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
C. Exceptional Financing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Memorandum:</b>															
- Posisi Cadangan Devisa	121,806	123,094	129,402	130,196	130,196	126,003	119,839	114,848	120,654	120,654	124,539	123,823	124,332	129,183	129,183
- Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Uang Luar Negeri Pemerintah	8.6	8.6	8.6	8.3	8.3	7.6	6.9	6.3	6.4	6.4	6.7	6.7	6.9	7.3	7.3
- Transaksi Berjalan (% PDB)	-0.84	-1.73	-1.61	-2.16	-1.60	-1.91	-2.95	-3.19	-3.72	-2.94	-2.46	-2.95	-2.60	-2.84	-2.72

Catatan

1) Berdasarkan BPM6, namun penggunaan tanda "+" and "-" mengikuti BPM5

2) Terdiri dari Pemerintah dan Bank Sentral

3) Terdiri dari Bank and Non Bank

4) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 2**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI BERJALAN**  
**BARANG**  
**(Juta USD)**

Februari 2019

ITEMS	2017					2018					2019				
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>Barang <sup>1)</sup></b>	<b>5,635</b>	<b>4,835</b>	<b>5,258</b>	<b>3,086</b>	<b>18,814</b>	<b>2,324</b>	<b>312</b>	<b>-370</b>	<b>-2,494</b>	<b>-228</b>	<b>1,269</b>	<b>571</b>	<b>1,362</b>	<b>311</b>	<b>3,513</b>
- Ekspor	40,763	39,167	43,392	45,560	168,883	44,375	43,740	47,707	44,904	180,725	41,213	40,209	43,670	43,368	168,460
- Impor	-35,128	-34,332	-38,133	-42,475	-150,069	-42,051	-43,428	-48,076	-47,398	-180,953	-39,944	-39,638	-42,308	-43,058	-164,947
<b>A. Barang dagangan umum</b>	<b>5,470</b>	<b>4,575</b>	<b>5,042</b>	<b>2,828</b>	<b>17,915</b>	<b>2,021</b>	<b>494</b>	<b>-72</b>	<b>-2,662</b>	<b>-219</b>	<b>773</b>	<b>222</b>	<b>685</b>	<b>-29</b>	<b>1,651</b>
<b>1. Nonmigas</b>	<b>7,647</b>	<b>6,115</b>	<b>6,323</b>	<b>5,178</b>	<b>25,264</b>	<b>4,432</b>	<b>3,240</b>	<b>3,397</b>	<b>117</b>	<b>11,186</b>	<b>2,907</b>	<b>3,111</b>	<b>2,744</b>	<b>3,203</b>	<b>11,966</b>
a. Ekspor	36,479	35,388	38,958	40,603	151,429	39,655	38,798	42,586	40,049	161,089	37,374	36,438	39,456	39,662	152,930
b. Impor	-28,832	-29,273	-32,635	-35,425	-126,164	-35,224	-35,558	-39,189	-39,932	-149,903	-34,467	-33,326	-36,711	-36,459	-140,964
<b>2. Minyak</b>	<b>-3,486</b>	<b>-2,902</b>	<b>-2,741</b>	<b>-3,687</b>	<b>-12,816</b>	<b>-4,064</b>	<b>-4,349</b>	<b>-5,054</b>	<b>-4,742</b>	<b>-18,209</b>	<b>-3,659</b>	<b>-3,941</b>	<b>-3,203</b>	<b>-4,313</b>	<b>-15,115</b>
a. Ekspor	1,962	1,548	1,841	2,151	7,503	1,818	2,149	2,201	1,670	7,839	909	1,102	1,302	1,154	4,466
b. Impor	-5,448	-4,450	-4,582	-5,838	-20,319	-5,882	-6,498	-7,255	-6,413	-26,048	-4,568	-5,042	-4,504	-5,467	-19,581
<b>3. Gas</b>	<b>1,309</b>	<b>1,361</b>	<b>1,460</b>	<b>1,336</b>	<b>5,467</b>	<b>1,653</b>	<b>1,603</b>	<b>1,585</b>	<b>1,963</b>	<b>6,805</b>	<b>1,525</b>	<b>1,052</b>	<b>1,143</b>	<b>1,081</b>	<b>4,801</b>
a. Ekspor	1,997	1,875	2,024	2,174	8,070	2,275	2,297	2,448	2,755	9,776	2,121	1,844	1,704	1,851	7,520
b. Impor	-689	-514	-564	-837	-2,604	-623	-693	-863	-792	-2,971	-595	-793	-561	-770	-2,719
<b>B. Barang lainnya</b>	<b>165</b>	<b>260</b>	<b>216</b>	<b>258</b>	<b>899</b>	<b>303</b>	<b>-182</b>	<b>-298</b>	<b>167</b>	<b>-9</b>	<b>496</b>	<b>348</b>	<b>678</b>	<b>339</b>	<b>1,861</b>
<b>a.l. Emas nonmoneter</b>	<b>165</b>	<b>260</b>	<b>216</b>	<b>258</b>	<b>899</b>	<b>303</b>	<b>-182</b>	<b>-298</b>	<b>167</b>	<b>-9</b>	<b>496</b>	<b>348</b>	<b>678</b>	<b>339</b>	<b>1,861</b>
a. Ekspor	324	356	568	633	1,881	626	496	472	429	2,022	809	825	1,209	701	3,544
b. Impor	-159	-96	-352	-375	-982	-323	-678	-770	-261	-2,032	-313	-477	-531	-362	-1,683
<b>Memorandum:</b>															
1. Nominal															
a. Total Ekspor (fbb)	40,763	39,167	43,392	45,560	168,883	44,375	43,740	47,707	44,904	180,725	41,213	40,209	43,670	43,368	168,460
- Nonmigas	36,804	35,744	39,526	41,236	153,310	40,281	39,294	43,058	40,478	163,111	38,183	37,263	40,664	40,364	156,474
- Migas	3,960	3,423	3,865	4,325	15,573	4,094	4,446	4,649	4,426	17,614	3,030	2,946	3,006	3,005	11,986
b. Total Impor (fbb)	-35,128	-34,332	-38,133	-42,475	-150,069	-42,051	-43,428	-48,076	-47,398	-180,953	-39,944	-39,638	-42,308	-43,058	-164,947
- Nonmigas	-28,991	-29,368	-32,987	-35,799	-127,146	-35,547	-36,236	-39,958	-40,193	-151,935	-34,781	-33,803	-37,242	-36,821	-142,647
- Migas	-6,137	-4,964	-5,146	-6,675	-22,922	-6,505	-7,192	-8,118	-7,204	-29,019	-5,163	-5,835	-5,065	-6,237	-22,300
2. Pertumbuhan (% , yoy)															
a. Total Ekspor (fbb)	23.4	7.9	24.3	13.2	16.9	8.9	11.7	9.9	-1.4	7.0	-7.1	-8.1	-8.5	-3.4	-6.8
- Nonmigas	21.9	8.1	25.0	12.4	16.5	9.4	9.9	8.9	-1.8	6.4	-5.2	-5.2	-5.6	-0.3	-4.1
- Migas	38.7	6.0	18.2	21.4	20.6	3.4	29.9	20.3	2.3	13.1	-26.0	-33.7	-35.4	-32.1	-32.0
b. Total Impor (fbb)	15.4	5.5	23.0	20.8	16.2	19.7	26.5	26.1	11.6	20.6	-5.0	-8.7	-12.0	-9.2	-8.8
- Nonmigas	8.6	5.3	24.9	17.5	14.1	22.6	23.4	21.1	12.3	19.5	-2.2	-6.7	-6.8	-8.4	-6.1
- Migas	63.4	6.4	11.9	43.0	29.6	6.0	44.9	57.7	7.9	26.6	-20.6	-18.9	-37.6	-13.4	-23.2
3. Harga rata-rata ekspor minyak mentah (USD/barel)	50.8	46.6	48.9	59.0	51.3	63.8	70.7	72.5	65.7	68.2	63.6	67.7	62.5	68.3	65.5
4. Produksi minyak mentah (juta barel per hari)	0.815	0.802	0.800	0.791	0.802	0.778	0.779	0.764	0.768	0.772	0.765	0.754	0.735	0.729	0.746

Catatan:

<sup>1)</sup> Dalam free on board (fbb).

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 3**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI BERJALAN**  
**JASA-JASA**  
**(Juta USD)**

Februari 2019

ITEMS	2017					2018					2019				
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>Jasa-jasa</b>	<b>-1,106</b>	<b>-2,049</b>	<b>-2,089</b>	<b>-2,135</b>	<b>-7,379</b>	<b>-1,339</b>	<b>-1,681</b>	<b>-1,817</b>	<b>-1,648</b>	<b>-6,485</b>	<b>-1,564</b>	<b>-1,879</b>	<b>-2,283</b>	<b>-2,057</b>	<b>-7,784</b>
- Ekspor	5,948	5,725	6,614	7,040	25,328	7,965	7,056	8,182	8,003	31,207	7,444	7,358	8,426	8,375	31,603
- Impor	-7,054	-7,775	-8,703	-9,176	-32,707	-9,304	-8,737	-9,999	-9,652	-37,692	-9,009	-9,237	-10,709	-10,432	-39,387
<b>A. Jasa manufaktur</b>	<b>90</b>	<b>86</b>	<b>86</b>	<b>92</b>	<b>354</b>	<b>90</b>	<b>98</b>	<b>102</b>	<b>92</b>	<b>382</b>	<b>92</b>	<b>92</b>	<b>103</b>	<b>105</b>	<b>392</b>
- Ekspor	90	86	86	92	354	90	98	102	92	382	92	92	103	105	392
- Impor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>B. Jasa pemeliharaan dan perbaikan</b>	<b>-53</b>	<b>-25</b>	<b>-59</b>	<b>-42</b>	<b>-178</b>	<b>-56</b>	<b>-37</b>	<b>-52</b>	<b>-48</b>	<b>-195</b>	<b>-96</b>	<b>-25</b>	<b>-21</b>	<b>-65</b>	<b>-207</b>
- Ekspor	51	43	34	41	169	51	56	72	68	248	78	67	83	75	304
- Impor	-104	-68	-93	-83	-348	-108	-93	-125	-116	-442	-174	-92	-105	-140	-511
<b>C. Transportasi</b>	<b>-1,389</b>	<b>-1,573</b>	<b>-1,775</b>	<b>-2,127</b>	<b>-6,864</b>	<b>-1,884</b>	<b>-2,062</b>	<b>-2,422</b>	<b>-2,469</b>	<b>-8,838</b>	<b>-1,886</b>	<b>-1,764</b>	<b>-1,990</b>	<b>-2,063</b>	<b>-7,703</b>
- Ekspor	827	842	884	909	3,472	792	873	925	1,002	3,592	893	1,005	1,031	990	3,919
- Impor	-2,215	-2,415	-2,669	-3,036	-10,336	-2,676	-2,935	-3,348	-3,471	-12,430	-2,779	-2,769	-3,021	-3,053	-11,622
a. Penuumpang	-112	-223	-375	-394	-1,105	-216	-274	-417	-460	-1,368	-317	-360	-537	-435	-1,649
- Ekspor	374	440	383	354	1,552	347	367	414	361	1,489	336	371	388	397	1,492
- Impor	-487	-663	-759	-747	-2,656	-563	-641	-831	-822	-2,857	-654	-731	-925	-831	-3,141
b. Barang	-1,253	-1,315	-1,395	-1,618	-5,581	-1,621	-1,638	-1,845	-1,817	-6,920	-1,539	-1,367	-1,486	-1,564	-5,957
- Ekspor	331	265	319	367	1,283	315	388	363	460	1,527	413	478	445	438	1,775
- Impor	-1,584	-1,580	-1,714	-1,986	-6,865	-1,937	-2,026	-2,208	-2,277	-8,447	-1,953	-1,845	-1,932	-2,002	-7,732
c. Lainnya	-23	-35	-4	-115	-178	-47	-150	-160	-192	-549	-29	-37	33	-64	-97
- Ekspor	121	136	192	188	637	129	118	149	181	576	144	156	197	155	652
- Impor	-144	-172	-196	-303	-815	-176	-268	-309	-373	-1,126	-173	-193	-164	-219	-749
<b>D. Perjalanan</b>	<b>1,532</b>	<b>977</b>	<b>1,212</b>	<b>1,129</b>	<b>4,850</b>	<b>1,693</b>	<b>1,242</b>	<b>1,605</b>	<b>1,573</b>	<b>6,112</b>	<b>1,584</b>	<b>1,065</b>	<b>1,349</b>	<b>1,593</b>	<b>5,591</b>
- Ekspor	3,251	2,965	3,741	3,191	13,139	3,947	3,634	4,647	4,197	16,426	4,059	3,649	4,723	4,481	16,912
- Impor	-1,719	-1,979	-2,529	-2,062	-8,289	-2,254	-2,392	-3,043	-2,625	-10,314	-2,475	-2,584	-3,373	-2,889	-11,321
<b>E. Jasa konstruksi</b>	<b>14</b>	<b>39</b>	<b>44</b>	<b>86</b>	<b>183</b>	<b>130</b>	<b>75</b>	<b>6</b>	<b>50</b>	<b>262</b>	<b>-4</b>	<b>-15</b>	<b>5</b>	<b>39</b>	<b>24</b>
- Ekspor	51	132	57	129	369	169	95	50	90	405	101	85	97	204	488
- Impor	-36	-94	-13	-43	-186	-39	-20	-44	-40	-143	-106	-100	-92	-165	-463
<b>F. Jasa asuransi dan dana pensiun</b>	<b>-155</b>	<b>-124</b>	<b>-146</b>	<b>-146</b>	<b>-570</b>	<b>-167</b>	<b>-137</b>	<b>-147</b>	<b>-116</b>	<b>-567</b>	<b>-207</b>	<b>-165</b>	<b>-184</b>	<b>-153</b>	<b>-709</b>
- Ekspor	7	14	18	44	83	14	27	35	86	161	15	28	36	89	167
- Impor	-162	-137	-164	-190	-653	-181	-164	-181	-201	-728	-222	-192	-220	-241	-875
<b>G. Jasa keuangan</b>	<b>-147</b>	<b>-62</b>	<b>-201</b>	<b>-32</b>	<b>-442</b>	<b>-163</b>	<b>-41</b>	<b>-159</b>	<b>-95</b>	<b>-458</b>	<b>-81</b>	<b>-22</b>	<b>-128</b>	<b>-206</b>	<b>-438</b>
- Ekspor	110	107	103	320	640	254	204	90	112	660	97	120	82	117	416
- Impor	-257	-168	-305	-352	-1,082	-417	-245	-249	-207	-1,118	-178	-142	-210	-323	-854
<b>H. Biaya penggunaan kekayaan intelektual</b>	<b>-388</b>	<b>-565</b>	<b>-389</b>	<b>-510</b>	<b>-1,851</b>	<b>-392</b>	<b>-386</b>	<b>-332</b>	<b>-299</b>	<b>-1,409</b>	<b>-398</b>	<b>-453</b>	<b>-500</b>	<b>-277</b>	<b>-1,629</b>
- Ekspor	9	18	10	11	50	11	15	20	16	61	14	14	19	127	174
- Impor	-397	-583	-399	-521	-1,901	-403	-400	-352	-315	-1,470	-412	-467	-520	-404	-1,803
<b>I. Jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi</b>	<b>-367</b>	<b>-459</b>	<b>-484</b>	<b>-227</b>	<b>-1,536</b>	<b>-458</b>	<b>-398</b>	<b>-435</b>	<b>-360</b>	<b>-1,651</b>	<b>-341</b>	<b>-412</b>	<b>-546</b>	<b>-538</b>	<b>-1,838</b>
- Ekspor	168	188	285	356	997	295	320	303	308	1,226	285	410	289	326	1,310
- Impor	-535	-646	-770	-582	-2,533	-753	-718	-738	-668	-2,877	-627	-822	-835	-864	-3,148
<b>J. Jasa bisnis lainnya</b>	<b>-413</b>	<b>-525</b>	<b>-510</b>	<b>-499</b>	<b>-1,947</b>	<b>-284</b>	<b>-235</b>	<b>-311</b>	<b>-239</b>	<b>-1,070</b>	<b>-403</b>	<b>-377</b>	<b>-618</b>	<b>-657</b>	<b>-2,055</b>
- Ekspor	1,186	1,126	1,197	1,753	5,261	2,147	1,503	1,573	1,739	6,963	1,593	1,653	1,679	1,648	6,574
- Impor	-1,599	-1,651	-1,706	-2,252	-7,208	-2,432	-1,738	-1,884	-1,979	-8,033	-1,995	-2,030	-2,297	-2,306	-8,628
<b>K. Jasa personal, kultural, dan rekreasi</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>20</b>	<b>33</b>	<b>74</b>	<b>7</b>	<b>19</b>	<b>127</b>	<b>125</b>	<b>278</b>	<b>21</b>	<b>18</b>	<b>40</b>	<b>41</b>	<b>120</b>
- Ekspor	24	25	33	49	131	23	44	152	148	367	44	44	63	67	218
- Impor	-14	-14	-13	-16	-57	-16	-24	-25	-23	-89	-23	-26	-22	-26	-98
<b>L. Jasa pemerintah</b>	<b>159</b>	<b>169</b>	<b>113</b>	<b>106</b>	<b>547</b>	<b>147</b>	<b>181</b>	<b>202</b>	<b>139</b>	<b>669</b>	<b>155</b>	<b>179</b>	<b>207</b>	<b>126</b>	<b>667</b>
- Ekspor	174	188	156	145	663	173	188	212	145	717	174	190	222	145	731
- Impor	-16	-19	-42	-38	-115	-25	-7	-10	-6	-49	-19	-12	-15	-19	-64
<b>Memorandum:</b>															
Jumlah pelawat (ribuan orang) <sup>1)</sup>															
- Ke dalam negeri	2,802	3,014	3,501	2,882	12,199	3,672	3,877	4,435	3,907	15,891	3,770	3,970	4,399	4,025	16,163
- Ke luar negeri	2,178	2,284	2,263	2,352	9,077	2,701	2,829	2,894	3,134	11,558	2,886	3,062	3,149	3,320	12,416

Catatan:

<sup>1)</sup> Sejak tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nasional (wisnas) termasuk wisatawan Pas Lintas Batas (PLB) yang diperoleh dari Mobile Positioning Data (MPD)

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 4**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI BERJALAN**  
**PENDAPATAN PRIMER**  
(Juta USD)

Februari 2019

ITEMS	2017					2018					2019				
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>Pendapatan Primer</b>	<b>-7,678</b>	<b>-8,147</b>	<b>-8,554</b>	<b>-7,752</b>	<b>-32,131</b>	<b>-7,366</b>	<b>-8,047</b>	<b>-7,972</b>	<b>-7,431</b>	<b>-30,815</b>	<b>-8,129</b>	<b>-8,899</b>	<b>-8,396</b>	<b>-8,349</b>	<b>-33,773</b>
- Penerimaan	1,189	1,375	1,403	1,608	5,575	2,042	2,534	1,766	2,961	9,302	1,435	2,311	1,661	1,966	7,372
- Pembayaran	-8,867	-9,521	-9,958	-9,360	-37,706	-9,407	-10,581	-9,738	-10,391	-40,117	-9,563	-11,210	-10,057	-10,315	-41,145
<b>A. Kompensasi tenaga kerja</b>	<b>-366</b>	<b>-335</b>	<b>-397</b>	<b>-409</b>	<b>-1,507</b>	<b>-361</b>	<b>-365</b>	<b>-383</b>	<b>-394</b>	<b>-1,503</b>	<b>-347</b>	<b>-362</b>	<b>-383</b>	<b>-388</b>	<b>-1,480</b>
- Penerimaan	57	64	52	55	228	59	67	55	59	241	64	58	49	61	231
- Pembayaran	-423	-399	-449	-464	-1,735	-421	-432	-438	-453	-1,744	-411	-420	-431	-449	-1,711
<b>B. Pendapatan investasi</b>	<b>-7,312</b>	<b>-7,811</b>	<b>-8,157</b>	<b>-7,343</b>	<b>-30,624</b>	<b>-7,004</b>	<b>-7,682</b>	<b>-7,589</b>	<b>-7,037</b>	<b>-29,312</b>	<b>-7,782</b>	<b>-8,537</b>	<b>-8,014</b>	<b>-7,961</b>	<b>-32,293</b>
- Penerimaan	1,132	1,311	1,351	1,553	5,347	1,982	2,467	1,711	2,901	9,061	1,371	2,253	1,612	1,905	7,141
- Pembayaran	-8,444	-9,122	-9,509	-8,896	-35,970	-8,986	-10,149	-9,299	-9,938	-38,373	-9,153	-10,790	-9,626	-9,866	-39,434
<b>a. Pendapatan investasi langsung</b>	<b>-4,940</b>	<b>-4,714</b>	<b>-4,964</b>	<b>-5,156</b>	<b>-19,773</b>	<b>-4,611</b>	<b>-4,135</b>	<b>-4,517</b>	<b>-4,278</b>	<b>-17,541</b>	<b>-4,823</b>	<b>-4,431</b>	<b>-4,631</b>	<b>-4,395</b>	<b>-18,280</b>
1) Pendapatan modal ekuitas	-4,625	-4,535	-4,703	-4,953	-18,816	-4,343	-3,795	-4,314	-3,955	-16,407	-4,645	-4,243	-4,398	-4,204	-17,491
- Penerimaan	301	384	629	685	1,999	897	1,422	821	1,768	4,909	542	1,044	721	1,043	3,351
- Pembayaran	-4,925	-4,919	-5,332	-5,638	-20,815	-5,240	-5,217	-5,135	-5,723	-21,316	-5,188	-5,287	-5,119	-5,247	-20,841
2) Pendapatan ulang (bunga)	-315	-179	-260	-203	-957	-268	-339	-203	-323	-1,134	-178	-188	-233	-191	-790
- Penerimaan	1	1	8	3	14	5	2	31	5	43	11	33	13	3	60
- Pembayaran	-317	-180	-268	-206	-971	-273	-341	-234	-328	-1,176	-188	-221	-247	-193	-849
<b>b. Pendapatan investasi portofolio</b>	<b>-2,025</b>	<b>-2,418</b>	<b>-2,620</b>	<b>-1,538</b>	<b>-8,600</b>	<b>-1,987</b>	<b>-2,851</b>	<b>-2,576</b>	<b>-2,235</b>	<b>-9,649</b>	<b>-2,346</b>	<b>-3,223</b>	<b>-2,811</b>	<b>-2,812</b>	<b>-11,192</b>
1) Pendapatan modal ekuitas	-185	-1,565	-347	-360	-2,457	-188	-1,637	-574	-763	-3,162	-364	-1,462	-721	-952	-3,499
- Penerimaan	111	89	33	162	395	76	193	95	99	463	82	237	93	63	474
- Pembayaran	-296	-1,654	-379	-522	-2,852	-264	-1,830	-669	-862	-3,625	-446	-1,699	-814	-1,015	-3,974
2) Pendapatan ulang (bunga)	-1,840	-853	-2,273	-1,177	-6,144	-1,799	-1,214	-2,002	-1,472	-6,487	-1,982	-1,761	-2,089	-1,860	-7,692
- Penerimaan	530	617	502	508	2,157	798	643	524	603	2,567	500	710	538	552	2,299
- Pembayaran	-2,370	-1,470	-2,776	-1,685	-8,301	-2,597	-1,857	-2,526	-2,074	-9,054	-2,482	-2,471	-2,627	-2,411	-9,992
<b>c. Pendapatan investasi lainnya</b>	<b>-347</b>	<b>-680</b>	<b>-574</b>	<b>-649</b>	<b>-2,250</b>	<b>-406</b>	<b>-697</b>	<b>-496</b>	<b>-524</b>	<b>-2,123</b>	<b>-612</b>	<b>-883</b>	<b>-572</b>	<b>-754</b>	<b>-2,821</b>
- Penerimaan	189	219	179	195	782	207	207	239	426	1,079	237	228	247	245	957
- Pembayaran	-536	-899	-753	-844	-3,032	-613	-904	-735	-950	-3,202	-849	-1,111	-818	-999	-3,778

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 5**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI BERJALAN**  
**PENDAPATAN SEKUNDER**  
(Juta USD)

Februari 2019

ITEMS	2017					2018					2019				
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>Pendapatan Sekunder</b>	<b>1,125</b>	<b>992</b>	<b>1,148</b>	<b>1,235</b>	<b>4,500</b>	<b>1,444</b>	<b>1,633</b>	<b>1,778</b>	<b>2,042</b>	<b>6,895</b>	<b>1,831</b>	<b>1,998</b>	<b>1,826</b>	<b>1,974</b>	<b>7,629</b>
- Penerimaan	2,343	2,489	2,521	2,614	9,967	2,865	3,128	3,005	3,221	12,220	2,983	3,225	3,192	3,277	12,677
- Pembayaran	-1,217	-1,497	-1,374	-1,379	-5,467	-1,422	-1,496	-1,228	-1,180	-5,325	-1,152	-1,227	-1,366	-1,303	-5,048
<b>A. Pemerintah</b>	<b>-1</b>	<b>41</b>	<b>169</b>	<b>202</b>	<b>411</b>	<b>8</b>	<b>22</b>	<b>69</b>	<b>285</b>	<b>384</b>	<b>8</b>	<b>47</b>	<b>116</b>	<b>181</b>	<b>352</b>
- Penerimaan	1	42	171	202	416	8	22	69	285	384	8	47	116	181	352
- Pembayaran	-2	-1	-2	0	-5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>B. Sektor lainnya</b>	<b>1,126</b>	<b>951</b>	<b>978</b>	<b>1,033</b>	<b>4,089</b>	<b>1,436</b>	<b>1,611</b>	<b>1,709</b>	<b>1,757</b>	<b>6,512</b>	<b>1,823</b>	<b>1,951</b>	<b>1,710</b>	<b>1,793</b>	<b>7,277</b>
1. Transfer personal	1,339	1,351	1,294	1,335	5,319	1,852	1,992	1,894	1,832	7,571	1,983	2,109	1,991	1,993	8,076
- Penerimaan	2,164	2,186	2,170	2,241	8,761	2,673	2,835	2,749	2,716	10,974	2,784	2,898	2,883	2,870	11,435
- Pembayaran	-825	-835	-876	-905	-3,442	-821	-843	-855	-884	-3,404	-802	-789	-892	-876	-3,360
2. Transfer lainnya	-213	-400	-315	-302	-1,230	-416	-382	-185	-76	-1,059	-159	-158	-280	-201	-798
- Penerimaan	178	261	180	171	790	185	271	187	220	862	191	280	193	226	890
- Pembayaran	-391	-660	-495	-473	-2,019	-601	-653	-372	-296	-1,921	-350	-438	-473	-427	-1,688
<b>Memorandum:</b>															
- Jumlah Tenaga Kerja Indonesia/TKI (ribuan orang)	3,511	3,511	3,534	3,549	3,549	3,567	3,582	3,610	3,651	3,651	3,704	3,737	3,701	3,742	3,742
- Jumlah Tenaga Kerja Asing/TKA (ribuan orang)	80	91	92	96	96	87	89	90	94	94	84	82	89	93	93

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 6**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI FINANSIAL**  
**INVESTASI LANGSUNG**  
(Juta USD)

Februari 2019

ITEMS	2017					2018					2019				
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>Investasi Langsung</b>	<b>2,646</b>	<b>4,469</b>	<b>6,968</b>	<b>4,419</b>	<b>18,502</b>	<b>4,737</b>	<b>2,424</b>	<b>4,495</b>	<b>855</b>	<b>12,511</b>	<b>5,924</b>	<b>5,637</b>	<b>5,172</b>	<b>3,315</b>	<b>20,049</b>
<b>A. Aset</b>	<b>-374</b>	<b>242</b>	<b>-1,129</b>	<b>-746</b>	<b>-2,008</b>	<b>-679</b>	<b>-1,701</b>	<b>-2,306</b>	<b>-1,713</b>	<b>-6,399</b>	<b>-825</b>	<b>-1,606</b>	<b>-615</b>	<b>-1,345</b>	<b>-4,392</b>
1. Modal ekuitas	-436	77	-1,341	-904	-2,603	-694	-1,385	-2,027	-1,440	-5,546	-399	-1,212	-336	-534	-2,480
2. Instrumen utang	61	164	211	157	595	15	-317	-279	-272	-853	-427	-394	-279	-811	-1,911
<b>B. Kewajiban</b>	<b>3,020</b>	<b>4,228</b>	<b>8,097</b>	<b>5,166</b>	<b>20,510</b>	<b>5,416</b>	<b>4,125</b>	<b>6,802</b>	<b>2,567</b>	<b>18,910</b>	<b>6,750</b>	<b>7,243</b>	<b>5,787</b>	<b>4,660</b>	<b>24,440</b>
1. Modal ekuitas	2,967	4,583	7,016	4,273	18,839	5,091	5,893	6,010	2,999	19,993	5,470	9,043	5,812	4,338	24,662
2. Instrumen utang	53	-355	1,081	893	1,671	326	-1,769	792	-432	-1,083	1,280	-1,799	-26	323	-222
a. Penerimaan	11,427	11,295	13,981	12,712	49,415	13,511	12,435	12,090	10,422	48,458	12,721	12,879	10,935	10,871	47,407
b. Pembayaran	-11,373	-11,651	-12,900	-11,820	-47,744	-13,185	-14,203	-11,298	-10,854	-49,540	-11,441	-14,678	-10,961	-10,549	-47,629
<b>Memorandum:</b>															
<b>Investasi langsung berdasarkan arah investasi</b>	<b>2,646</b>	<b>4,469</b>	<b>6,968</b>	<b>4,419</b>	<b>18,502</b>	<b>4,737</b>	<b>2,424</b>	<b>4,495</b>	<b>855</b>	<b>12,511</b>	<b>5,924</b>	<b>5,637</b>	<b>5,172</b>	<b>3,315</b>	<b>20,049</b>
<b>A. Ke luar negeri</b>	<b>-278</b>	<b>-635</b>	<b>-1,230</b>	<b>65</b>	<b>-2,077</b>	<b>-452</b>	<b>-3,707</b>	<b>-2,210</b>	<b>-1,685</b>	<b>-8,053</b>	<b>-710</b>	<b>-369</b>	<b>-904</b>	<b>-1,397</b>	<b>-3,380</b>
1. Modal ekuitas	-465	67	-1,139	-596	-2,133	-587	-1,380	-2,047	-1,464	-5,478	-429	-1,292	-372	-528	-2,621
2. Instrumen utang	187	-702	-90	661	56	135	-2,326	-162	-221	-2,575	-281	923	-533	-869	-759
<b>B. Di Indonesia (PMA)</b>	<b>2,924</b>	<b>5,104</b>	<b>8,197</b>	<b>4,354</b>	<b>20,579</b>	<b>5,189</b>	<b>6,130</b>	<b>6,705</b>	<b>2,539</b>	<b>20,563</b>	<b>6,635</b>	<b>6,006</b>	<b>6,076</b>	<b>4,712</b>	<b>23,429</b>
1. Modal ekuitas	2,996	4,593	6,815	3,965	18,369	4,983	5,889	6,030	3,022	19,924	5,500	9,123	5,848	4,332	24,803
2. Instrumen utang	-72	511	1,382	389	2,210	206	241	675	-483	639	1,134	-3,117	228	380	-1,374

Catatan:

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 7**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI FINANSIAL**  
**INVESTASI PORTOFOLIO**  
**(Juta USD)**

Februari 2019

ITEMS	2017					2018					2019				
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>Investasi Portofolio</b>	<b>6,536</b>	<b>8,126</b>	<b>3,840</b>	<b>2,557</b>	<b>21,059</b>	<b>-1,114</b>	<b>106</b>	<b>-135</b>	<b>10,456</b>	<b>9,312</b>	<b>5,199</b>	<b>4,557</b>	<b>4,841</b>	<b>6,952</b>	<b>21,550</b>
<b>A. Aset</b>	<b>-1,019</b>	<b>-223</b>	<b>-732</b>	<b>-1,382</b>	<b>-3,356</b>	<b>-1,409</b>	<b>-1,251</b>	<b>-1,478</b>	<b>-1,034</b>	<b>-5,171</b>	<b>123</b>	<b>-1</b>	<b>-44</b>	<b>363</b>	<b>441</b>
1. Sektor publik	-123	18	6	90	-9	-173	198	204	-1	228	258	-119	119	0	258
a. Modal ekuitas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Surat utang	-123	18	6	90	-9	-173	198	204	-1	228	258	-119	119	0	258
2. Sektor swasta	-896	-241	-737	-1,472	-3,346	-1,236	-1,449	-1,682	-1,033	-5,399	-134	118	-162	363	183
a. Modal ekuitas	-406	-136	-259	-759	-1,560	-579	65	-449	-455	-1,418	-15	-93	-289	-95	-491
b. Surat utang	-490	-105	-479	-713	-1,787	-657	-1,514	-1,233	-578	-3,982	-120	210	126	458	674
<b>B. Kewajiban</b>	<b>7,555</b>	<b>8,349</b>	<b>4,572</b>	<b>3,938</b>	<b>24,415</b>	<b>294</b>	<b>1,357</b>	<b>1,342</b>	<b>11,489</b>	<b>14,483</b>	<b>5,076</b>	<b>4,558</b>	<b>4,885</b>	<b>6,590</b>	<b>21,108</b>
1. Sektor publik	6,437	4,530	6,107	4,804	21,877	2,569	894	1,232	4,809	9,504	3,780	4,166	2,523	4,382	14,850
a. Modal ekuitas	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
b. Surat utang	6,437	4,530	6,107	4,804	21,877	2,569	894	1,232	4,809	9,504	3,780	4,166	2,523	4,382	14,850
1) Bank sentral	396	66	-530	-37	-104	0	0	62	62	-35	92	-53	186	190	
2) Pemerintah	6,040	4,464	6,636	4,842	21,982	2,569	894	1,232	4,747	9,441	3,815	4,074	2,576	4,195	14,661
a) Jangka pendek	1,731	2	336	-354	1,715	727	-1,272	-434	-90	-1,069	-310	54	16	160	-80
b) Jangka panjang	4,310	4,462	6,300	5,195	20,267	1,842	2,166	1,666	4,837	10,510	4,125	4,020	2,560	4,036	14,741
2. Sektor swasta	1,119	3,820	-1,535	-866	2,537	-2,275	464	111	6,680	4,980	1,296	392	2,362	2,208	6,258
a. Modal ekuitas	626	1,029	-2,039	-2,154	-2,538	-1,714	-1,862	-118	25	-3,668	1,120	-136	-1,190	-191	-397
b. Surat utang	493	2,791	504	1,288	5,075	-561	2,325	229	6,655	8,648	176	528	3,552	2,399	6,655
1) Jangka pendek	-29	107	-32	272	318	-398	-462	-180	270	-770	-538	-236	0	-29	-803
2) Jangka panjang	522	2,684	535	1,016	4,757	-163	2,788	409	6,385	9,418	713	765	3,552	2,428	7,458
<b>Memorandum:</b>															
<b>Surat Utang Pemerintah, Kewajiban</b>	<b>6,040</b>	<b>4,464</b>	<b>6,636</b>	<b>4,842</b>	<b>21,982</b>	<b>2,569</b>	<b>894</b>	<b>1,232</b>	<b>4,747</b>	<b>9,441</b>	<b>3,815</b>	<b>4,074</b>	<b>2,576</b>	<b>4,195</b>	<b>14,661</b>
1. Dalam Rupiah	4,305	3,558	3,755	1,176	12,794	1,693	-2,024	1,435	2,859	3,963	5,245	1,528	2,898	2,306	11,977
2. Dalam Valuta Asing	1,735	905	2,882	3,666	9,188	876	2,918	-203	1,888	5,479	-1,430	2,546	-322	1,889	2,684

Catatan:

N/A : Tidak dapat diterapkan

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

**TABEL 8**  
**NERACA PEMBAYARAN INDONESIA**  
**TRANSAKSI FINANSIAL**  
**INVESTASI LAINNYA**  
(Juta USD)

Februari 2019

ITEMS	2017					2018					2019				
	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I*	Tw.II*	Tw.III*	Tw.IV**	Total**
<b>Investasi Lainnya</b>	<b>-2,458</b>	<b>-7,276</b>	<b>-1,217</b>	<b>204</b>	<b>-10,747</b>	<b>-1,547</b>	<b>569</b>	<b>-450</b>	<b>4,694</b>	<b>3,266</b>	<b>-1,315</b>	<b>-3,554</b>	<b>-2,664</b>	<b>2,094</b>	<b>-5,438</b>
<b>A. Aset</b>	<b>-3,075</b>	<b>-7,950</b>	<b>-2,230</b>	<b>-232</b>	<b>-13,487</b>	<b>-4,418</b>	<b>-306</b>	<b>-4,004</b>	<b>495</b>	<b>-8,233</b>	<b>-6,239</b>	<b>-2,325</b>	<b>-3,452</b>	<b>485</b>	<b>-11,531</b>
1. Sektor publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	-3,075	-7,950	-2,230	-232	-13,487	-4,418	-306	-4,004	495	-8,233	-6,239	-2,325	-3,452	485	-11,531
a. Uang dan simpanan	-1,837	-5,035	-2,401	1,080	-8,193	-3,202	118	-1,519	1,949	-2,654	-5,999	-61	-1,957	1,848	-6,169
b. Pinjaman	-832	-1,243	-237	-110	-2,422	-648	-836	-1,326	-949	-3,760	-1,110	-672	-196	-525	-2,504
c. Piutang datang dan uang muka	-234	146	-656	-521	-1,265	-677	-94	-162	402	-531	-153	-803	-648	-547	-2,151
d. Aset lainnya	-173	-1,817	1,064	-681	-1,607	110	506	-996	-908	-1,289	1,024	-789	-651	-292	-708
<b>B. Kewajiban</b>	<b>617</b>	<b>674</b>	<b>1,013</b>	<b>436</b>	<b>2,740</b>	<b>2,871</b>	<b>875</b>	<b>3,554</b>	<b>4,199</b>	<b>11,499</b>	<b>4,924</b>	<b>-1,229</b>	<b>788</b>	<b>1,610</b>	<b>6,092</b>
1. Sektor publik	121	-923	48	-597	-1,353	650	-1,724	306	-215	-983	-767	-645	-445	-703	-2,560
a. Uang dan simpanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Pinjaman	-3	-905	53	-507	-1,362	477	-1,526	510	-216	-755	-509	-764	-326	-703	-2,302
1) Bank sentral <sup>1)</sup>	0	-24	-121	0	-145	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
a) Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	0	-24	-121	0	-145	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2) Pemerintah	-3	-881	174	-507	-1,217	477	-1,526	510	-216	-755	-509	-764	-326	-703	-2,302
a) Penarikan	704	805	908	1,228	3,645	1,312	219	1,516	1,541	4,588	654	1,131	793	1,195	3,773
(1) Program	400	381	446	385	1,612	1,039	4	1,300	1,149	3,492	500	1,024	532	536	2,592
(2) Proyek	304	424	462	843	2,033	273	215	216	392	1,097	154	107	260	660	1,181
(3) Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b) Pembayaran	-706	-1,687	-734	-1,735	-4,862	-835	-1,745	-1,007	-1,757	-5,344	-1,163	-1,896	-1,119	-1,898	-6,075
c. Kewajiban lainnya	123	-18	-6	-90	9	173	-198	-204	1	-228	-258	119	-119	0	-258
2. Sektor swasta	497	1,597	965	1,034	4,093	2,221	2,599	3,248	4,415	12,482	5,691	-583	1,232	2,313	8,653
a. Uang dan simpanan	-137	86	-86	324	186	-414	537	-210	212	125	2,363	-1,330	-1,010	769	792
b. Pinjaman	283	1,063	21	697	2,064	2,043	2,354	3,070	2,837	10,304	1,036	370	2,697	1,591	5,694
1) Penarikan	5,404	5,250	5,272	7,327	23,252	6,297	7,839	11,257	11,189	36,583	7,277	8,823	9,166	7,736	33,002
2) Pembayaran	-5,120	-4,187	-5,250	-6,630	-21,187	-4,255	-5,486	-8,187	-8,352	-26,279	-6,240	-8,452	-6,469	-6,145	-27,307
c. Uang datang dan uang muka	152	433	756	286	1,626	287	-395	541	1,505	1,937	1,892	194	-91	123	2,118
d. Kewajiban lainnya	199	16	274	-273	216	306	103	-153	-139	117	400	182	-364	-171	48

Catatan:

<sup>1)</sup> Tidak termasuk kredit dan pinjaman dengan IMF.

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara